

SKRIPSI

**Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi Dalam Determinan
Pengungkapan *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan
(Tahun 2018-2022)**



OLEH:

NURUL FATIMAH

NIM 200502110082

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

**KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI
DALAM DETERMINAN PENGUNGKAPAN *TAX AVOIDANCE***

(Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2018-2022)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

**Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
(S.Akun)**



OLEH:

NURUL FATIMAH (200502110082)

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI
DALAM DETERMINAN PENGUNGKAPAN *TAX AVOIDANCE* (Pada
Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2018-2022)

Oleh
NURUL FATIMAH
NIM : 200502110082

Telah diseminarkan 27 Oktober 2023

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji I

Fadlil Abdani, M.A

NIP. 199307022019031009

2 Penguji II

Fatmawati Zahroh, M.S.A

NIP. 198602282019032010

3 Penguji III

Fajar Nurdin, M.Ak

NIP. 198310052019031006

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

LEMBAR PENGESAHAN

Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi Dalam Determinan
Pengungkapan *Tax Avoidance* (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan
Tahun 2018-2022)

SKRIPSI

Oleh

NURUL FATIMAH

NIM : 200502110082

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 27 Desember 2023

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Prof. Dr. H. A. Muhtadi Ridwan, M.Ag

NIP. 195503021987031004

2 Anggota Penguji

Isnan Murdiansyah, M.S.A

NIP. 198607212019031008

3 Sekretaris Penguji

Fajar Nurdin, M.Ak

NIP. 198310052019031006

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

SURAT PENYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Fatimah
NIM : 200502110082
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul :

“Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi Dalam Determinan Pengungkapan Tax Avoidance (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2018-2022)” adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari pihak lain.

Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 18 Desember 2023

Hormat saya,



Nurul Fatimah

NIM: 200502110082

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi Dalam Determinan Pengungkapan Tax Avoidance (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2018-2022)”**.

Penulisan skripsi disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Selama proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.El., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak., CA., M.Res., Ph.D selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Fajar Nurdin, SE., M.Ak., Ak. CA., CAP selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia memberikan waktu, nasihat, dan saran yang bermanfaat selama proses penyelesaian skripsi.
5. Bapak Ibu Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu selama proses perkuliahan.
6. Kedua orang tua penulis dan keluarga yang telah memberikan segalanya termasuk kasih sayang dan cintanya. Dukungan semangat dan doa yang tiada henti sehingga penulis dapat berada dititik ini. Penulis berharap dapat menjadi anak yang bisa dibanggakan.

7. Keluarga Besar Biinspira yang telah menjadi keluarga kedua yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan semangat untuk terus berproses dan berkembang.
8. Sahabat-sahabat penulis yang telah menjadi tempat berkeluh kesah dan memberikan semangat baru dikala lelah menghampiri.
9. Teman-teman seperjuangan Akuntansi 2020 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
10. Teman-teman Tax Center UIN Malang yang telah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman berharga untuk penulis.
11. Teman-teman GENBI Malang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berkesan untuk penulis.
12. Teman-teman Aslab Akuntansi UIN Malang yang telah memberikan semangat baru untuk berjuang mengamalkan ilmu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kemajuan penelitian selanjutnya. Harapan penulis agar skripsi ini dapat memberikan sumbangan dan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Pasuruan, 18 Desember 2023

Penulis



Nurul Fatimah

DAFTAR ISI

SURAT PENYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I.....	8
PENDAHULUAN	8
1.1 Latar Belakang	8
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Tujuan Penelitian.....	16
1.4 Manfaat Penelitian.....	17
BAB II.....	19
KAJIAN PUSTAKA.....	19
2.1 Penelitian Terdahulu.....	19
2.2 Landasan Teori	31
2.2.1 Pajak.....	31
2.2.2 Profitabilitas	31
2.2.3 Capital intensity	32
2.2.4 Ukuran Perusahaan.....	33
2.2.5 Tax avoidance	34
2.2.6 Kepemilikan Institusional	35
2.2.7 Landasan Hukum Islam.....	35
2.3 Kerangka Konseptual	38
2.4 . Hipotesis Penelitian	39
BAB III	46
METODE PENELITIAN.....	46
3.1 Jenis dan pendekatan Penelitian	46
3.2 Lokasi Penelitian	46

3.4	Teknik Pengumpulan Data	47
3.5	Data dan Jenis Data	48
3.6	Definisi Operasional Variabel	48
3.6.1	Variabel Dependen.....	48
3.6.2	Variabel Independen	48
3.6.3	Variabel Moderasi.....	50
3.7	Metode Analisis Data	52
3.7.1	Analisis Deskriptif	53
3.7.2	Analisis Pemilihan Model.....	53
3.7.3	Uji Asumsi Klasik.....	55
3.7.4	Uji Hipotesis	57
3.7.5	Uji Moderated Regretion Analysis (MRA).....	58
BAB IV	60
4.1	Hasil Penelitian.....	60
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	60
4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif	62
4.1.3	Pemilihan Model	65
4.1.4	Uji Asumsi Klasik.....	66
4.1.5	Uji Hipotesis	67
4.1.6	Uji Moderated Regretion Analysis (MRA).....	68
4.2	Pembahasan	69
4.2.1	Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax avoidance.....	69
4.2.2	Pengaruh Capital intensity terhadap Tax avoidance	70
4.2.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax avoidance	71
4.2.4	Pengaruh kepemilikan institusional memoderasi variabel profitabilitas pada tax avoidance.	71
4.2.5	Pengaruh kepemilikan institusional memoderasi variabel capital intensity terhadap tax avoidance.....	72
4.2.6	Pengaruh kepemilikan institusional memoderasi variabel ukuran perusahaan terhadap tax avoidance.....	73
BAB V	74
PENUTUP	74
5.1	Kesimpulan.....	74

5.2	Saran.....	75
	DAFTAR PUSTAKA	77
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak	8
Tabel 1.2 Tax Ratio Nasional dan Pertambahan	12
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Kriteria Sampel	47
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	51
Tabel 3.3 Pemilihan Model.....	55
Tabel 4.1 Perusahaan Sampel Penelitian	60
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	63
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow.....	65
Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman	65
Tabel 4.5 Hasil Uji LM	66
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linier	67
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien R ²	68
Tabel 4.9 Hasil Analisis Moderated Regression Analysis	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	39
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Perhitungan Data

Lampiran 2 Hasil Uji data

Lampiran 3 Biodata Penulis

Lampiran 4 Bukti Konsultasi

ABSTRAK

Nurul Fatimah. 2022, SKRIPSI. Judul “Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi Dalam Determinan Pengungkapan Tax Avoidance (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2018-2022)”

Pembimbing : Fajar Nurdin, SE., M.Ak., Ak. CA., CAP

Kata Kunci : Tax avoidance; Kepemilikan institusional; profitabilitas; capital intensity; ukuran perusahaan

Penelitian ini bertujuan untuk Penelitian bertujuan untuk menentukan hubungan antara profitabilitas, capital intensity dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional.pada perusahaan sektor pertambangan di Indonesia tahun 2018-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022 dengan jumlah 57 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 34 sampel. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi moderasi atau MRA. Pengujian menggunakan program Eviews 12 dengan data regresi panel dan model pengujian terpilih adalah Random effect Model (REM).

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap tax avoidance dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negative terhadap tax avoidance. Sedangkan capital intensity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi profitabilitas dan capital intensity terhadap tax avoidance. Namun, kepemilikan institusional mampu memoderasi ukuran perusahaan terhadap tax avoidance.

ABSTRACT

Nurul Fatimah. 2022, THESIS. Title "Institutional Ownership as a Moderation Variable in Determinants of Tax Avoidance Disclosure (in Mining Sector Companies in 2018-2022)"

Supervisor : Fajar Nurdin, SE., M.Ak., Ak. CA., CAP

Keywords : Tax avoidance; Institutional ownership; Profitability; capital intensity; Company size

This study aims to determine the relationship between profitability, capital intensity and company size on tax avoidance moderated by institutional ownership in mining sector companies in Indonesia in 2018-2022. This type of research is quantitative research with a descriptive approach. The population of this study is mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2022 with a total of 57 companies. The sampling method uses purposive sampling techniques so that 34 samples are obtained. The research method used is moderation regression analysis or MRA. Testing using the Eviews 12 program with panel regression data and the selected test model is the Random effect Model (REM).

The results of hypothesis testing prove that profitability has a significant positive effect on tax avoidance and company size has a significant negative effect on tax avoidance. While capital intensity does not affect tax avoidance. Institutional ownership cannot moderate profitability and capital intensity towards tax avoidance. However, institutional ownership is able to moderate the size of the company against tax avoidance.

المستخلص

نور فاطمة. 2022، الأطروحة. العنوان "الملكية المؤسسية كمتغير معتدل في تحديد إفصاحات التهرب الضريبي في شركات قطاع التعدين 2018-2022"
كاليفورنيا، كاب. Ak، M.Ak، SE، المشرف: فجر نور الدين
الكلمات المفتاحية: التهرب الضريبي؛ الملكية المؤسسية؛ الربحية كثافة رأس المال؛ حجم الشركة

يهدف هذا البحث إلى تحديد العلاقة بين الربحية وكثافة رأس المال وحجم الشركة على التهرب الضريبي الذي تديره الملكية المؤسسية في شركات قطاع التعدين في إندونيسيا في الفترة 2018-2022. هذا النوع من البحث هو بحث كمي ذو منهج وصفي. مجتمع هذا البحث هو شركات قطاع التعدين المدرجة في 2018-2022 بإجمالي 57 شركة. وقد استخدمت طريقة أخذ العينات أسلوب (BEI) بورصة إندونيسيا أخذ العينات الهادف بحيث تم الحصول على 34 عينة. طريقة البحث المستخدمة هي تحليل الانحدار الخاضع مع بيانات انحدار اللوحة ونموذج الاختبار 12 Eviews يستخدم الاختبار برنامج MRA للإشراف أو (REM) المحدد هو نموذج التأثير العشوائي.

أثبتت نتائج اختبار الفرضيات أن الربحية لها تأثير إيجابي كبير على التهرب الضريبي وأن حجم الشركة له تأثير سلبي كبير على التهرب الضريبي. وفي الوقت نفسه، ليس لكثافة رأس المال أي تأثير على التهرب الضريبي. ولا يمكن للملكية المؤسسية أن تخفف من الربحية وكثافة رأس المال عند التهرب الضريبي. ومع ذلك، فإن الملكية المؤسسية قادرة على تخفيف حجم الشركة فيما يتعلق بالتهرب الضريبي.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU Perpajakan No 7 Tahun 2021, Pajak merupakan kewajiban pembayaran yang dikenakan oleh negara secara obligatoris kepada individu atau entitas, tanpa memberikan manfaat langsung kepada pembayar, dan bertujuan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat. Pajak merupakan salah satu sumber utama pendapatan bagi pemerintah dalam mendukung berbagai program pembangunan nasional. (Ristalnti, 2022). Pajak memiliki peran yang sangat signifikan dalam ekonomi suatu negara karena penerimaan negara, termasuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), mencakup jumlah yang besar jika dibandingkan dengan sumber pendapatan lainnya. Pajak adalah salah satu bentuk pendapatan yang diterima oleh negara dari masyarakat sebagai kontribusi untuk mendukung pembangunan bersama, infrastruktur, dan operasional pemerintah guna kebaikan bersama. (Rosalndi, 2022)

Tabel 1.1 Target dan Realisasi Penerimaan Pajak (Dalam Triliun)

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022
Target	Rp1.424	Rp1.577	Rp1.198	Rp1.229	Rp1.510
Realisasi	Rp1.315	Rp1.332	Rp1.069	Rp1.277	Rp1.924
Presentasi	92%	84%	89%	103%	114%

(Sumber: BPS, 2023)

Dilihat dari Tabel 1.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi pemasukan pajak relatif meningkat sepanjang waktu, kecuali pada tahun 2019 yang terjadi penurunan sebesar 8% karena dampak pandemi Covid-19. Meskipun terdapat peningkatan pada tahun 2021, perlu ditekankan apakah target penerimaan pajak dari tahun 2018 hingga 2020 memang tidak tercapai. Target ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti adanya potensi bahwa target penerimaan pajak yang ditentukan mungkin terlalu optimis atau bahwa beberapa wajib pajak dengan sengaja memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan untuk mengurangi kewajiban pajak mereka. (Malrinal, 2018) menunjukkan bahwa kemungkinan tax avoidance lebih besar ketika wajib pajak lebih memahami dan memahami tentang perpajakan.

Dalam upaya untuk mengoptimalkan laba dan mengurangi beban pajak, banyak perusahaan dan individu terlibat dalam praktik yang disebut *tax avoidance* atau tax avoidance (Oktalvial dkk., 2021). Pajak dapat mengurangi laba perusahaan, ini juga berlaku untuk perusahaan publik yang harus membayar pajak besar. Tax avoidance (tax avoidance) merupakan salah satu aspek dari perencanaan pajak (tax planning) yang dilakukan dalam kerangka hukum yang berlaku dengan memanfaatkan celah-celah dalam hukum pajak yang ada, dilakukan untuk mengurangi kewajiban pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan (Pralsaltyal dkk., 2020)

Praktik ini, meskipun legal, sering kali kontroversial karena dapat mengurangi penerimaan pajak yang seharusnya diterima oleh pemerintah, yang pada gilirannya dapat memengaruhi keberlanjutan keuangan negara dan

pembiayaan program-program sosial serta infrastruktur (Maldjid & Alkbalr, 2023). *Tax avoidance* adalah persoalan yang cukup unik, karena disatu sisi tidak melanggar hukum tapi disisi lain tidak diinginkan oleh pemerintah (Dhyallonikal, 2018). *Tax avoidance* akan mengurangi penerimaan negara yang telah direncanakan, namun dari sisi wajib pajak *tax avoidance* dilakukan karena pajak akan mengurangi laba perusahaan.

Dari data yang didapatkan, dilihat dari kontribusi utama terhadap pajak, sebagian besar sektor industri mengalami penurunan yang signifikan. Salah satunya sektor pertambangan juga mengalami penurunan, dari pertumbuhan sebesar 259,7% menjadi hanya 62,9% (CNBC Indonesial, 2023). Atas penurunan penerimaan pajak terhadap negara ini bisa menjadi salah satu indikasi perusahaan pada sektor pertambangan melakukan praktik *tax avoidance* dengan cara-cara legal agar dapat menurunkan beban pajaknya.

Seperti yang dilakukan oleh PT Adaro Energy Tbk dimana perusahaan diduga menggunakan skema transfer pricing untuk menghindari pajak melalui anak perusahaan Singapura (Nurwalni, 2019). Menurut Nawangsari (2022) menyatakan bahwa PT. Adaro Energy Tbk. telah mengambil peluang dengan menjual batu bara mereka kepada Coaltrade Service International dengan harga yang lebih rendah, dan perusahaan tersebut kemudian menjualnya dengan harga yang lebih tinggi ke negara-negara lain. Oleh karena itu, pendapatan kena pajak dan laba yang dibayarkan PT. Adaro Energy Tbk di Indonesia akan menurun.

Terdapat dugaan bahwa PT Kaltim telah melakukan tindakan serupa dengan maksud untuk mengurangi kewajiban pajak melalui penjualan yang tidak

langsung. PT Kaltim Prima Coal mengedarkan produknya ke pasar internasional melalui saluran penjualan yang tidak langsung. Proses penjualan ini melibatkan PT. Indocoal Resource Limited, yang merupakan entitas anak dari PT. Bumi Resources Tbk. (Setialwalti & Almmalr, 2022)

Tindakan tax avoidance diperkirakan terjadi dalam sektor perusahaan pertambangan. Menurut Suwiknyo (2021) laporan dari PricewaterhouseCoopers (PwC) Indonesia, sebanyak 70% dari 40 perusahaan besar di sektor pertambangan belum mengadopsi praktik pelaporan pajak yang transparan. PwC Indonesia Mining Advisor menyatakan bahwa transparansi pajak merupakan salah satu aspek penting yang masih kurang dalam mengawasi kontribusi keuangan yang besar dari perusahaan pertambangan kepada masyarakat. Fakta ini didukung oleh data yang menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang sangat produktif dalam industri pertambangan batu bara secara global dan berada di peringkat kelima sebagai produsen batu bara terbesar di dunia. Indonesia menghasilkan sekitar 485 juta ton batu bara, atau sekitar 7,2% dari total produksi batu bara di seluruh dunia. Selain itu, Indonesia merupakan negara eksportir batu bara terbesar kedua di dunia setelah Australia, di mana sekitar 80% dari seluruh produksi batu bara Indonesia diekspor. Meskipun industri pertambangan menghasilkan nilai ekonomi yang besar, kontribusi pajaknya terlihat rendah. (Suwiknyo, 2021)

Tabel 1.2 Tax Ratio Nasional dan Pertambangan

Tax Ratio	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Nasional	10,4 %	10,70%	11,50%	9,80%	8,30%	9,11%	10,38 %
Pertambangan	3,9 %	4,30%	4,95%	1,70%	1,22%	4,80%	8,9%

(Sumber : BPS, 2023)

Berdasarkan informasi yang tercantum dalam Tabel 2 mengenai rasio pajak nasional, dapat disarikan bahwa penerimaan pajak yang berasal dari sektor pertambangan relatif kecil jika dibandingkan dengan total penerimaan pajak nasional. Menurut Setiawati & Ammar (2022) sektor pertambangan berada di posisi kelima dalam daftar sektor yang memberikan kontribusi terhadap penerimaan pajak, dengan sektor industri pengolahan, perdagangan, jasa keuangan, serta konstruksi dan real estate berada di posisi sebelumnya.

Tax avoidance dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk profitabilitas perusahaan, dimana semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka tinggi beban pajak yang harus dibayarkan. Faktor selanjutnya adalah tingkat capital intensity (*capital intensity*) dimana semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan maka menjadi kesempatan perusahaan melakukan tax avoidance dari sisi penyusutan aset tetapnya. Dan faktor ketiga yaitu ukuran perusahaan yaitu semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak sumberdaya manusia yang cakap didalamnya yang mampu memanfaatkan celah-celah dalam undang-undang untuk melakukan tax avoidance.

Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan rasio laba bersih terhadap penjualan atau ekuitas, dapat memiliki dampak signifikan pada *tax avoidance*

(Halndalyalni, 2018). Perusahaan yang mencatat keuntungan lebih besar memiliki potensi lebih besar untuk mengurangi beban pajak mereka melalui strategi perencanaan pajak. (Hermalwaln dkk., 2021). Namun, menurut penelitian I Aulia & Mahpudin (2020) profitabilitas tidak memengaruhi kecenderungan untuk melakukan tax avoidance. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (D. Ralhmawati & Nalni, 2021) (Pralsalyal dkk., 2020) (Malilial & Alpollo, 2020)

Capital intensity adalah tingkat capital intensity mencerminkan sejauh mana perusahaan mengandalkan aset fisik dalam operasinya (Maldjid & Alkbalr, 2023). Perusahaan dengan capital intensity yang tinggi mungkin memiliki lebih banyak peluang untuk melakukan penyusutan (depreciation) dan pengurangan pajak berbasis aset lainnya hal itu sejalan dengan hasil penelitian Ratu Meirsari (2021) dan N. Aulia & Purwasih (2023). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Lia Ristanti (2022), yang menemukan bahwa intensitas kapital tidak memengaruhi upaya menghindari pajak.

Ukuran Perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk melakukan perencanaan pajak yang efektif (Halndalyalni, 2018). Perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengembangkan strategi perencanaan pajak yang rumit (Malilial & Alpollo, 2020). Seperti yang dijelaskan dalam penelitian I. Aulia & Mahpudin (2020) ukuran perusahaan mampu berdampak signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun, penelitian oleh Hermawan dkk., (2021) Erlin dkk., (2023) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap upaya menghindari pajak.

Karena ukuran perusahaan tidak memengaruhi keputusannya untuk melakukan tindakan pencegahan pajak, besar kecilnya perusahaan tidak memengaruhi keputusannya untuk melakukannya. (D. Ralhmawati & Nalni, 2021)

Kepemilikan institusional merujuk pada kepemilikan saham perusahaan oleh institusi-institusi keuangan, investor asing, asuransi dan kepemilikan institusi lainnya (Rosalndi, 2022). Kepemilikan institusional memiliki hubungan dengan praktik *tax avoidance*, semakin tinggi kepemilikan oleh pihak luar maka semakin ketat pengawasan sehingga semakin memperkecil tingkat *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan hal itu sejalan dengan penelitian oleh Prasetyo & Pramuka (2018). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Oktaviani (2021) yang menyatakan bahwa semakin rendah atau tinggi tingkat kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*, pernyataan ini juga didukung dari penelitian Fitria (2018). Oleh karena itu atas perbedaan hasil dari penelitian yang dilakukan sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menjadikan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi. Dimana kepemilikan institusional apakah dapat memoderasi pengaruh faktor-faktor lain terhadap *tax avoidance*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ristanti (2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memperlemah *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Institusi-institusi ini mungkin memiliki preferensi dan strategi investasi yang berbeda yang dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan terkait dengan (Alprianto & Dwimulyani, 2019). Namun pada penelitian lain oleh

Rosandi (2022) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi profitabilitas terhadap *tax avoidance*.

Factor-faktor di atas telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya dan memberikan hasil yang beragam. Sehingga pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk menambahkan kepemilikan institusional sebagai variabel yang dapat memoderasi hubungan antara, profitabilitas, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan terhadap praktek *tax avoidance*.

Dengan mengkaji interaksi antara faktor-faktor yang ada, penelitian ini akan membantu memahami secara lebih mendalam bagaimana profitabilitas, *capital intensity*, ukuran perusahaan, terhadap praktik *tax avoidance* yang di moderasi oleh kepemilikan institusional. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan penting kepada manajer perusahaan, investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya tentang faktor-faktor yang memengaruhi strategi perusahaan terkait pajak dan implikasinya terhadap kinerja perusahaan serta kepatuhan terhadap peraturan pajak yang berlaku.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Apakah variabel profitabilitas berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*
- b. Apakah variabel *capital intensity* berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*

- c. Apakah variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*
- d. Apakah kepemilikan institusional memoderasi pengaruh variabel profitabilitas terhadap praktik *tax avoidance*?
- e. Apakah variabel kepemilikan institusional memoderasi pengaruh variabel *capital intensity* terhadap praktik *tax avoidance*?
- f. Apakah variabel kepemilikan institusional memoderasi pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap praktik *tax avoidance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas terhadap praktik *tax avoidance*
- b. Untuk mengetahui pengaruh variabel *capital intensity* terhadap praktik *tax avoidance*
- c. Untuk mengetahui pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap praktik *tax avoidance*
- d. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional memoderasi variabel profitabilitas terhadap praktik *tax avoidance*
- e. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional memoderasi variabel *capital intensity* terhadap praktik *tax avoidance*

- f. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional memoderasi variabel ukuran perusahaan terhadap praktik *tax avoidance*

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi peneliti, untuk menambah wawasan terkait pengaruh profitabilitas, *capital intensity* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* yang di moderasi kepemilikan institusional pada perusahaan pertambangan
- 2) Bagi kalangan akademik, diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai *tax avoidance* dan faktor pendukungnya. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penyusunan penelitian-penelitian sejenis berikutnya.
- 3) Bagi Perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi tentang relevansi dari pengaruh profitabilitas, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan terhadap tindakan *tax avoidance (tax avoidance)* yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional. Hal ini diharapkan dapat mencegah terlibatnya perusahaan dalam kegiatan ilegal dalam perencanaan pajak.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjaga agar pembahasan tidak melebar ke luar lingkup masalah, sehingga penelitian tetap berfokus pada permasalahan yang sedang diteliti. Batasan penelitian ini mencakup penggunaan sampel hanya dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai praktik tax avoidance atau *tax avoidance* telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Adapun penelitian terdahulu ini digunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan dalam menyusun penelitian ini. Berikut adalah uraian hasil penelitian terdahulu terkait praktik tax avoidance (*tax avoidance*) perusahaan:

2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Metode atau Analisis Data	Hasil
1	Rini Handayani (2018)	Pengaruh profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax avoidance</i> Pada Perusahaan	Kuantitatif, Analisis Regresi Linier Berganda	Baik profitabilitas maupun ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengurangan pajak, tetapi variabel <i>leverage</i> tidak. Dan secara simultan Return on Assets (ROA), <i>Leverage</i> dan

		Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015		Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap <i>Tax avoidance</i>
2	Rahayu e Eka (2020)	Karakter Eksekutif, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Komisaris Independen Terhadap <i>Tax avoidance</i> Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi	Kuantitatif, Moderated Regression Analysis (MRA)	Karakter eksekutif memengaruhi pencegahan pajak; profitabilitas dan komisaris independen tidak berpengaruh; dan <i>leverage</i> memengaruhi pencegahan pajak. Kepemilikan institusional dapat memperkuat moderasi antara pengaruh karakter eksekutif dengan pencegahan pajak, sementara kepemilikan institusional dapat memperlemah moderasi antara pengaruh profitabilitas dan <i>leverage</i> dengan pencegahan pajak.

3	Ismiani Aulia (2020)	Pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan terhadap <i>tax avoidance</i>	Kuantitatif, Analisis regresi Berganda	Variabel profitabilitas tidak memiliki dampak pada pengurangan pajak, namun leverage dan ukuran perusahaan mempengaruhi pengurangan pajak. Secara bersama-sama, variabel profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan mempengaruhi tindakan tax avoidance.
4	Vani Mailia (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan <i>Capital intensity</i> Terhadap <i>Tax avoidance</i>	Kuantitatif	Hasil menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan intensitas kapital berpengaruh terhadap pengurangan pajak, tetapi profitabilitas tidak.

5	Adinda Ardila (2020)	<p><i>Tax avoidance</i></p> <p>Melalui Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi : Kepemilikan Institusional, Capital intensity dan Umur Perusahaan</p>	<p>Kuantitatif, Moderated Regression Analysis (MRA)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, capital intensity , dan umur perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap upaya menghindari pajak, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap upaya menghindari pajak, dan capital intensity dan umur perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap upaya menghindari pajak.</p>
---	----------------------------	---	---	--

				Ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi
6	Eko Wahyu (2020)	The Effect of <i>Capital intensity</i> and Inventory Intensity on <i>Tax avoidance</i> at Food and Beverage Subsektor Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)	Kuantitatif	Penemuan menunjukkan bahwa <i>Capital intensity</i> dan Intensitas Persediaan memiliki dampak yang signifikan pada <i>tax avoidance</i> secara bersama-sama. Temuan ini diperkuat oleh nilai R Square, yang menunjukkan bahwa variabel <i>Tax avoidance</i> dapat dijelaskan oleh variabel <i>Capital intensity</i> dan Intensitas Persediaan, sementara faktor-faktor lain atau variabel di luar model seperti Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Leverage, dan Ukuran

				Perusahaan juga berpengaruh pada tax avoidance.
7	Vivi Oktavia (2021)	Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax avoidance</i>	Kuantitatif	komisaris independe, komite audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Tax avoidance</i> .
8	Sakti Hermawan (2021)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Tax avoidance</i> Perusahaan Property dan Real Estate	Kuantitatif, Analisis regresi Berganda	Variabel profitabilitas dan leverage terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap tindakan tax avoidance, sementara ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap tindakan tax avoidance. Secara simultan variabel x

				berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
9	Mutiara Kemala (2021)	Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Corporate Risk, <i>Capital intensity</i> Dan Profitability Terhadap <i>Tax avoidance</i>	Kuantitatif	Variabel corporate risk dan <i>capital intensity</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> , namun corporate social responsibility dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
10	Desi rahmawati (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Hutang Terhadap <i>Tax avoidance</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> sedangkan tingkat hutang berpengaruh negatif terhadap <i>tax avoidance</i>

		Bei Periode Tahun 2016-2019)		
11	Erika Rahmawati (2021)	Determinasi Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Capital intensity dan Umur Perusahaan terhadap <i>Tax avoidance</i>	Kuantitatif	variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan variabel <i>leverage</i> , capital intensity dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
12	Lia Ristanti (2022)	Corporate Social Responsibility, <i>Capital intensity</i> , Kualitas Audit Dan Tax avoidance: Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi	Kuantitatif, Analisis Regresi linier Berganda dan MRA	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CSR mempunyai pengaruh negatif yang signifikan tax avoidance, Capital intensity tidak berpengaruh terhadap Tax avoidance, dan Kualitas Audit berpengaruh positif berpengaruh terhadap Tax

				avoidance. Kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi pengaruh CSR, Capital Intensitas dan kualitas pemeriksaan terhadap tax avoidance
13	Alfi Dwi Rosandi (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Inventory Intensity Terhadap <i>Tax avoidance</i> Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi	Kuantitatif, Analisis Regresi linier Berganda dan MRA	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap CETR. Variabel Intensitas Persediaan memiliki dampak positif pada CETR (Cash Effective Tax Rate), namun memiliki dampak negatif pada tindakan tax avoidance. Variabel moderasi kepemilikan institusional tidak mempengaruhi kemampuan kedua variabel tersebut terhadap tindakan tax avoidance.

14	Ivory Candra (2022)	Pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , ukuran perusahaan dan sales growth terhadap <i>tax avoidance</i>	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan sales growth tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>
15	Seva Madjid & Nahruddien Akbar (2023)	Pengaruh Transfer Pricing, <i>Capital intensity</i> , dan Inventory Intensity terhadap <i>Tax avoidance</i> (Studi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021)	Kuantitatif	Variabel transfer pricing tidak memiliki dampak pada tindakan <i>tax avoidance</i> . Sementara itu, <i>capital intensity</i> dan intensitas persediaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tindakan <i>tax avoidance</i> .

16	Nisa Aulia (2023)	Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan <i>Capital intensity</i> Terhadap <i>Tax avoidance</i> Dengan Ukuranperusahaan Sebagai Variabel Moderasi	Kuantitatif, Moderated Regression Analysis (MRA)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan capital intensity secara bersamaan berpengaruh terhadap upaya menghindari pajak. Kepemilikan institusional tidak mempengaruhi upaya menghindari pajak, dan capital intensity berpengaruh negatif. Ukuran perusahaan tidak mampu mengontrol dampak kepemilikan institusional dan niat kapital terhadap pencegahan pajak.
17	Lindri Oktavia (2023)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Beban Pajak	Kuantitatif	Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor seperti ukuran perusahaan tidak

		Tanggungan Terhadap <i>Tax avoidance</i>		memiliki dampak yang signifikan pada pengurangan pajak. Sebaliknya, kepemilikan institusional mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengurangan pajak, sedangkan beban pajak tanggungan tidak mempengaruhi pengurangan pajak secara signifikan.
--	--	--	--	--

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, pengaruh variabel keuangan maupun non keuangan terhadap pengungkapan *tax avoidance* perusahaan sudah dikaji sejak lama. Namun, keterbaruan data untuk perusahaan pertambangan dengan menggunakan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi merupakan sesuatu yang dapat dikaji lebih dalam untuk mengetahui sejauh mana perusahaan merencanakan pajaknya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pajak

Menurut UU Perpajakan No 7 Tahun 2021, Pajak adalah pembayaran yang diwajibkan oleh individu atau entitas kepada negara sesuai dengan ketentuan hukum yang bersifat obligatoris, tanpa mendapatkan manfaat langsung, dan digunakan untuk memenuhi keperluan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara maksimal. Kewajiban yang dibuat terhadap wajib pajak, yang harus dibayarkan kepada negara sesuai dengan persyaratan dan tidak dikembalikan oleh negara sesuai dengan persyaratan. Hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran umum dan untuk mencapai beberapa tujuan negara, seperti Eko dan Muammarnomi, sosial, politik, dan lainnya (N. Alulial & Purwalsih, 2023)

Pajak dapat dikenakan pada berbagai jenis transaksi atau kegiatan ekonomi, seperti penghasilan individu, laba perusahaan, penjualan barang dan jasa, kepemilikan properti, warisan, dan sebagainya (Al. Al. Putri dkk., 2020). Setiap jenis pajak memiliki aturan dan tarif yang berbeda, dan peraturan pajak biasanya diatur oleh undang-undang dan peraturan pemerintah setempat (Nurhalsaln, 2023)

2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran sejauh mana suatu perusahaan atau entitas usaha dapat menghasilkan keuntungan atau laba bersih yang positif dari operasinya selama periode waktu tertentu (Raltu & Meirialsalri, 2021). Profitabilitas adalah faktor penting untuk menilai kualitas bisnis. Ini adalah cara perusahaan dapat mengetahui dan mengukur seberapa jauh mereka dapat menghasilkan pendapatan atau

keuntungan, dan seberapa efektif mereka memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki. (Hermalwaln dkk., 2021)

Profitabilitas adalah salah satu indikator penting dalam analisis keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja dan potensi profitabilitas (Nurdin & Albdalni, 2020). Keuntungan bersih suatu perusahaan berkorelasi positif dengan keuntungan bersihnya, yang merupakan dasar untuk pengenaan pajak. Selain itu, biaya gaji akan meningkat seiring dengan peningkatan keuntungan perusahaan (Setialwaln & Suwalidi, 2022). Menurut Nawangsari (2022) profitabilitas yang tinggi sesuai dengan misi perusahaan, di mana manajemen berperan sebagai perwakilan untuk mengoperasikan perusahaan dengan seefisien mungkin guna mencapai tingkat profitabilitas yang optimal.

2.2.3 Capital intensity

Capital intensity adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seberapa bergantung suatu perusahaan pada modal fisik, seperti pabrik, peralatan, dan infrastruktur fisik lainnya, dalam operasinya (Malilial & Alpollo, 2020). Capital intensit mengacu pada jumlah modal fisik yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa yang dijualnya. Jenis industri, model bisnis, dan strategi perusahaan dapat memengaruhi seberapa tinggi atau rendah capital intensity suatu perusahaan. Rasio capital intensity menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menggunakan aktiva tetapnya untuk menghasilkan penjualan atau penjualan. Ini adalah kegiatan pendanaan berkesinambungan yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk aset tetap atau capital intensity (Sinalgal & Mallalu, 2021).

Capital intensity atau tingkat *capital intensity* adalah jumlah modal yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk melakukan investasi dalam bentuk aset tetap. Perusahaan yang memiliki banyak aset tetap dapat mengalami biaya depresiasi yang signifikan, yang pada gilirannya dapat mengurangi laba perusahaan. Maka dari itu, persentase dari nilai aset tetap dapat mempengaruhi total pajak yang harus disetor oleh perusahaan (Nugrahaldi & Rinaldi, 2021). Rasio *capital intensity* ini adalah salah satu atribut perusahaan yang memiliki pengaruh langsung terhadap tingkat efektif pajak. Ketika tarif pajak efektif menurun, maka praktik *tax avoidance* yang bersifat *discretionary* akan meningkat (Raltu & Meirialsalri, 2021).

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah dimensi yang menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan dari berbagai sudut pandang, seperti total aset, pendapatan tahunan, jumlah karyawan, atau kapitalisasi (Falraddillal & Bhilalwal, 2022). Ukuran perusahaan dapat berfungsi sebagai indikator penting dalam analisis keuangan dan bisnis dan dapat berdampak pada berbagai aspek operasional dan strategis perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan, semakin kompleks transaksi yang terjadi, yang memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah-celah untuk menghindari pajak dari setiap transaksi (Salputro dkk., 2021) Ukuran perusahaan, yang dinyatakan melalui total aset dan total pendapatan, memengaruhi tindakan *tax avoidance*.(E. Ralhmalwalti dkk., 2021)

Menurut Helen (2018) Ukuran Perusahaan adalah ukuran yang mengindikasikan skala atau ukuran perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang

memiliki aset besar cenderung menarik lebih banyak perhatian dari masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan yang berskala besar biasanya perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk mengungkapkan informasi yang lebih komprehensif adalah suatu usaha untuk mempertahankan legitimasi mereka. Ukuran perusahaan, yang tercermin dari total aset dan total pendapatan., memiliki dampak pada praktik tax avoidance.(Finley, 2019)

2.2.5 Tax avoidance

Tax avoidance adalah praktik perusahaan atau individu untuk mengurangi atau menghindari kewajiban pajak secara legal dan sesuai dengan hukum perpajakan yang berlaku (Nurdin & Naldial, 2022). Tujuan dari *tax avoidance* adalah untuk mengoptimalkan keuangan dengan meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar tanpa melanggar peraturan pajak yang berlaku (Alprialnto & Dwimulyalni, 2019)

Tax avoidance adalah upaya pengurangan pajak yang dilakukan dengan cara yang sah, dengan memanfaatkan ketentuan-ketentuan perpajakan secara maksimal (Balker dkk., 2023). Praktik tax avoidance melibatkan biaya. Hal ini meliputi investasi waktu dan tenaga untuk melaksanakan strategi tax avoidance, serta risiko potensial jika tindakan tersebut terbongkar (Romaldhon & Alndrialni, t.t., 2023). Variasi risiko dapat mencakup hal-hal yang terlihat seperti biaya bunga dan denda, serta aspek yang tidak terlihat seperti potensi kerusakan pada reputasi perusahaan, yang dapat memiliki dampak negatif. pada kelangsungan usaha perusahaan dalam jangka panjang.(Sholikhah & Nurdin, 2022)

2.2.6 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional memiliki peran yang signifikan dalam mengurangi konflik yang kerap terjadi antara pemegang saham dan manajer. Selain itu, kepemilikan institusional dapat dianggap sebagai faktor yang memengaruhi dinamika korporasi. memiliki kemampuan untuk mengawasi keputusan manajemen. Ini karena investor institusional sangat terlibat dalam pengambilan keputusan strategis, sehingga sulit bagi mereka untuk percaya bahwa suatu tindakan dapat mengubah keuntungan perusahaan.

Kepemilikan Institusional adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor asing, dan perwalian, pemerintah instansi badan hukum dan instansi lainnya (Ristalnti, 2022). Ini menunjukkan seberapa besar partisipasi investor-investor institusional dalam kepemilikan saham suatu perusahaan. Menurut A. A. Putri & Lawita (2019) jumlah pajak yang harus dibayar oleh perusahaan berkorelasi positif dengan kepemilikan institusi, karena semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk menghindari pajak, dengan banyak suara dapat memaksa manajer untuk berkonsentrasi pada hasil keuangan dan menghindari peluang untuk bertindak mementingkan diri sendiri.

2.2.7 Landasan Hukum Islam

Pada masa Nabi Muhammad SAW, individu yang mengabaikan atau menolak untuk memenuhi kewajiban zakat dikenai sanksi, baik dalam kehidupan dunia maupun di akhirat. Sanksi serupa juga berlaku pada masa pemerintahan Khalifah Umar Bin Khattab dan Khalifah Abu Bakar, di mana mereka menghadapi

tindakan keras dan penagihan terhadap mereka yang tidak memenuhi kewajiban zakat. Dalam riwayat Hadis Bukhari, disebutkan bahwa umat Muslim yang enggan membayar zakat akan mendapatkan konsekuensi sanksi baik di dunia maupun di akhirat.

Rasulullah SAW dalam sabdanya mengatakan bahwa seseorang yang diberi kekayaan oleh Allah tetapi tidak memenuhi kewajiban zakatnya akan menghadapi akibat yang serius pada hari kiamat. Pada waktu itu, dia akan dihadapi oleh seekor ular jantan yang sangat berbisa dan menakutkan. Ular ini memiliki dua bintik di atas mata, dan akan melingkari serta mencakar leher orang tersebut sambil berteriak, "Aku adalah kekayaanmu yang telah kau simpan-simpan sebelumnya." Lalu, Nabi membaca ayat yang menyatakan bahwa orang-orang yang sangat kikir terhadap karunia yang diberikan Allah kepada mereka dan mengira bahwa mereka berbuat baik dengan menahan harta mereka, maka semua yang mereka kikirkan akan tergantung di leher mereka pada hari kiamat. Zakat dan pajak tampaknya telah ada sejak awal Islam. Itu terjadi saat pasukan muslim baru saja mengalahkan Irak. Atas saran pembantunya, Khalifah Umar memutuskan untuk tidak membagi harta rampasan perang, termasuk tanah yang pernah menjadi wilayah taklukan. Tanah yang diambil oleh tentara menjadi milik penduduk setempat. Akibatnya, orang-orang di wilayah Irak harus membayar pajak yang dikenal sebagai "kharaj", terlepas dari keyakinan agama mereka. Kira-kira inilah tempat kaum muslimin mulai membayar pajak di luar zakat (Halskalr, 2020)

Di sisi lain, zakat diperintahkan oleh Allah SWT dan Rasulullah kepada orang-orang beriman untuk mengharapkan ridho-Nya. Di sisi lain, pajak diwajibkan

oleh Negara kepada warga negaranya berdasarkan undang-undang yang dapat memaksakan pemungutan pajak (Zalhroh dkk., 2020). Tujuan pajak dan zakat sama, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka; dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, serta berdoa untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu adalah penenang bagi jiwa mereka, dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui" (Surah At-Tawbah: 103).

Istilah "pajak" dalam bahasa Arab berasal dari kata dasar "dharibah", ضربا, yang memiliki beragam makna seperti "memaksa", "menentukan", "menetapkan", "memukul", "menjelaskan", atau "menagih", dan lain sebagainya. Sebaliknya, dalam konteks nomenklatur, dharibah merujuk pada pajak properti yang dikumpulkan oleh negara atas aset properti selain al-jizyah dan al-kharaj. Namun, dalam penggunaan sehari-hari, semua jenis harta tersebut dapat digolongkan sebagai dharibah.

Pajak adalah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap wajib pajak dan harus diserahkan kepada pemerintah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, tanpa ada kemungkinan pengembalian investasi dari pemerintah. Di satu sisi, pendapatan ini digunakan untuk membiayai pengeluaran umum, sementara di sisi lainnya, digunakan untuk mendukung berbagai aspek dalam bidang ekonomi, sosial, politik, dan lain-lain. (Gus Falhmi, 2007)

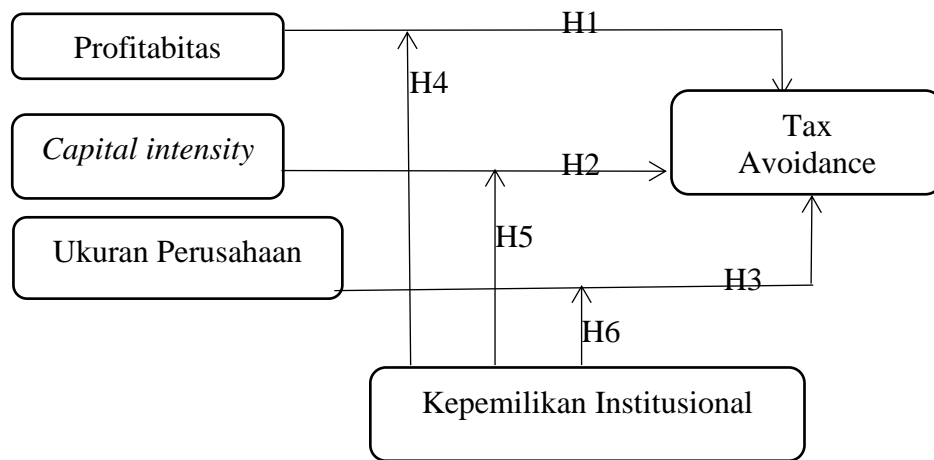
Ibnu Khaldun menyatakan dalam bukunya, *Muqaddimah*, bahwa "Karenanya, bagi-bagilah pajak secara adil dan merata kepada semua individu, perlakukan semua orang dengan kesetaraan, tanpa memberikan perlakuan istimewa kepada siapa pun, bahkan termasuk para pejabat Anda atau orang-orang dekat dalam lingkaran Anda sendiri. Pajak seharusnya tidak melebihi kemampuan individu yang membayar."

Segala sesuatu yang diperlukan untuk memenuhi kewajiban dianggap sebagai suatu tuntutan yang wajar. Oleh karena itu, menurut pandangan Islam, penerapan pajak diizinkan karena bertujuan untuk kepentingan umum. Sebagai hasilnya, penduduk di negara-negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam diharapkan berpartisipasi dalam sistem perpajakan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dana yang disediakan oleh pemerintah untuk mencakup semua biaya yang diperlukan. Jika situasi ini tidak diatasi, maka akan timbul masalah. (Gus Falhmi, 2007)

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep secara teoritis akan menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu penelitian (Palsalribu & Mulyalni, 2019) Secara singkat, kerangka konseptual di bawah ini menjelaskan tentang pengaruh profitabilitas, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi pada perusahaan sector pertambangan untuk tahun 2018-2022.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



2.4 . Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu pernyataan tentang konsep penjelasan terkait fenomena atau kejadian yang sedang diamati dan juga kebenarannya masih harus diuji yang disusun guna diuji secara empiris (Yalm & Talufik, 2021) Dalam penelitian hipotesis berperan sebagai petunjuk dalam penelitian guna mendeskripsikan terkait permasalahan dan pemecahan masalah secara rasional, memberi batasan terhadap ruang lingkup penelitian, menjadi pedoman dalam memilih metode pengujian data yang dikumpulkan oleh peneliti, serta, menjadi suatu rangka guna manajemen simpulan yang telah dihasilkan dari penelitian.

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis yang dapat disajikan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax avoidance*

Menurut Hermawan (2021) menyatakan bahwa profitabilitas

berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, dikarenakan jumlah profitabilitas diatas 5%. Ketika perusahaan menghasilkan lebih banyak uang dalam jangka waktu tertentu, manajemen akan berusaha untuk membagi lebih banyak uang itu ke dalam perusahaan. Oleh karena itu, bagian dari kewajiban pajak yang harus dibayar oleh bisnis akan dikurangi (Salri, 2018). Perencanaan pajak adalah proses meminimalkan pembayaran pajak perusahaan. Hasil ini juga sama dengan penelitian milik (Halndalyalni, 2018; Raltu & Meirialsalri, 2021 dan Al. S. Putri & Nurdin, 2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik *tax avoidance*.

Berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis pertama yang akan diuji oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*

Pengaruh *Capital intensity* terhadap terhadap *Tax avoidance*

Capital intensity merupakan salah satu atribut perusahaan yang secara langsung mempengaruhi tingkat efektif pajak; penurunan tarif pajak efektif akan menyebabkan pengurangan pajak diskresioner meningkat. Berdasarkan penelitian dari Ratu & Meiriasari (2021) dan Nugrahadhi & Rinaldi (2021) *capital intensity* memiliki hubungan positif dengan *tax avoidance*. Temuan ini sejalan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Madjid & Akbar (2023), yang juga menyimpulkan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*.

Maka berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis kedua yang akan diuji oleh penulis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H2: *capital intensity* berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap terhadap *Tax avoidance*

Menurut Aulia & Mahpudin (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Karena ukuran ini dinilai memiliki tingkat kestabilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan proksi lain, ukuran perusahaan dapat dilihat dalam log total aktiva (Halndalyalni, 2018). Menurut teori biaya politik, motivasi biaya politik adalah perusahaan besar akan mengambil kebijakan yang akan mengurangi laba mereka dengan tujuan mengurangi efek politik, seperti kebijakan seperti thin capitalization atau transfer pricing. Penelitian oleh Mailia & Apollo (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi tindakan *tax avoidance* (*tax avoidance*) secara signifikan.

Maka berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis ketiga yang akan diuji oleh penulis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance*

Pengaruh kepemilikan institusional memoderasi variabel profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Perusahaan berusaha untuk memperoleh tingkat keuntungan dan keuntungan yang paling tinggi selama menjalankan operasinya. Meskipun

demikian, perusahaan juga memiliki kewajiban untuk membayar pajak. Beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan akan mengurangi labanya. Untuk menjaga atau mengoptimalkan laba perusahaan, usahakan untuk meminimalkan beban pajak. dilakukan melalui praktik tax avoidance (Nur Amalia, 2018). Bisnis menguntungkan tergantung pada seberapa banyak pendapatannya, total asetnya, dan modal sendirinya. Profitabilitas diukur dengan rasio yang disebut Return on Equity (ROE) dalam penelitian ini. Menggunakan metrik Pengembalian Equity (ROE), dapat mengetahui seberapa berhasil suatu organisasi menggunakan sumber daya yang dimilikinya (Falraddillal & Bhilalwal, 2022)

Kepemilikan institusional sebagai pihak eksternal yang bertugas sebagai pengawas akan mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan pengawasan terhadap kegiatan mereka dalam menghasilkan laba, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kepemilikan institusional secara prinsipial lebih memperhatikan sejauh mana manajemen mematuhi ketentuan yang berlaku dalam mencapai laba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki peran yang signifikan dalam menentukan kebijakan terkait tingkat pajak efektif (Zulalikhah, 2013)

Hasil penelitian Alfi (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dapat memoderasi profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka, dapat diambil hipotesis kelima sebagai berikut :

H4: Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh variabel profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Pengaruh kepemilikan institusional memoderasi variabel *capital intensity* terhadap *tax avoidance*

Faktor kekuatan *capital intensity* menunjukkan jenis aset yang berpengaruh pada tingkat pajak yang efektif, terutama aset tetap yang mempengaruhi pengurangan pajak dari biaya depreciasi yang dihasilkan (Malilial & Alpollo, 2020). Ketika kebijakan investasi diterapkan, perusahaan yang berfokus pada investasi dalam aset tetap, atau *capital intensity*, akan memiliki tarif pajak efektif yang lebih rendah, yang menunjukkan bahwa pengurangan pajak juga dapat dipengaruhi. (Raltu & Meirialsalri, 2021)

Perusahaan yang membutuhkan banyak modal mungkin perlu mengeluarkan banyak modal untuk mempertahankan dan mengembangkan aset fisik mereka. Kepemilikan institusional dapat memengaruhi keputusan perusahaan tentang alokasi dana, termasuk pembayaran dividen dan pembelian kembali saham. Ini dapat memengaruhi apakah perusahaan akan mengalokasikan dana untuk investasi modal atau mengembalikan nilai kepada pemegang saham melalui dividen atau pembelian kembali saham. Hasil penelitian Ristanti (2022) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memperlemah pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka, dapat diambil hipotesis keenam sebagai berikut :

H5: Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh variabel *capital intensity* terhadap *tax avoidance*

Pengaruh kepemilikan institusional memoderasi variabel ukuran perusahaan terhadap tax avoidance.

Jumlah aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dapat digunakan untuk menentukan seberapa besar perusahaan tersebut. Karena semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan, semakin produktif perusahaan, yang berdampak pada laba perusahaan dan tingkat pembayaran pajak (D. Ralhmawati & Nalni, 2021). Jumlah aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan berkorelasi positif dengan ukuran perusahaan tersebut. Besar atau kecilnya aset tersebut juga memengaruhi jumlah produktifitas perusahaan, yang pada gilirannya memengaruhi laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Tingkat pembayaran pajak perusahaan yang memiliki aset yang besar juga akan terpengaruh (Oktalvia dkk., 2021).

Menurut Hanum (2013) menjelaskan bahwa dalam perusahaan di Indonesia, terdapat dua jenis kepemilikan, Terdapat dua jenis struktur kepemilikan dalam perusahaan, yaitu kepemilikan yang tersebar dan kepemilikan yang terkonsentrasi. Perusahaan dengan kepemilikan yang tersebar cenderung memberikan imbalan yang lebih besar kepada manajemennya. Sementara itu, perusahaan dengan kepemilikan yang terkonsentrasi terbagi menjadi dua kelompok pemegang saham, yaitu pemegang saham pengendali dan pemegang saham minoritas.

Dalam mengelola risiko, investor institusional yang kuat dapat membantu mengawasi kinerja perusahaan dan mendorong tindakan yang mengurangi risiko yang terkait dengan tata kelola dan operasional perusahaan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *tax avoidance* yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional (Prasetyo & Pralmukal, 2018).

Maka berdasarkan penjelasan di atas, hipotesis ketujuh yang akan diuji oleh penulis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H6: Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan pendekatan Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Dalam pandangan V. Wiratna Sujarweni (2014:39), penelitian kuantitatif adalah tipe penelitian yang menghasilkan temuan dengan menggunakan prosedur statistik atau metode pengukuran. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis untuk mengetahui bagaimana variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) berhubungan satu sama lain. Untuk melakukan ini, data yang digunakan adalah data numerik.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mencakup perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 57 perusahaan.

3.3 Populasi dan Sampel

Subyek populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018 hingga 2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. pemilihan sampel secara tidak acak yang datanya diperoleh dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam survei sampel adalah:

- a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- b. Perusahaan tersebut merupakan dalam sektor pertambangan
- c. Menerbitkan *annual report* kepada publik dari tahun 2018 hingga 2022
- d. Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional

Berdasarkan kriteria sampel diatas maka dapat diketahui jumlah sampel untuk penelitian ini yaitu 34 perusahaan.

3.1 Tabel Kriteria Sampel

No	Keterangan		Total
	Populasi Perusahaan Pertambangan yang ada di BEI		57
	Kriteria		
1.	Perusahaan yang tidak menerbitkan <i>annual report</i> kepada publik dari tahun 2018 hingga 2022	8	(8)
2.	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan institusional	15	(15)
	Total Perusahaan yang memenuhi kriteria		34
	Jumlah Tahun Yang Diteliti		5
	Jumlah Data		170

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan metode dokumentasi, yang menggunakan informasi dari dokumen yang tersedia. Data penelitian ini berasal dari website BEI (Bursa Efek Indonesia) yaitu www.idx.co.id yang milik BEI dan website masing-masing entitas.

3.5 Data dan Jenis Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2022. Data sekunder ini berasal dari website Bursa Efek Indonesia (BEI), yang dimiliki oleh BEI, yang dapat diakses di www.idx.co.id, dan dari website masing-masing entitas. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data urutan waktu (*time series*), yang mencerminkan data yang diatur secara berurutan berdasarkan waktu terkait pada suatu variabel spesifik.

3.6 Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Dependen

Tax avoidance adalah variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini. *Tax avoidance* adalah cara perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayarkannya, baik secara legal (Istiqfalrosital & Albdalni, 2022). Adapun proksi utama dalam penelitian ini adalah Effective Tax rates (ETR) dimana semakin rendah nilai ETR maka akan semakin tinggi agresivitasnya. Dengan rumus sebagai berikut (Ulfa dkk., 2021)

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100$$

3.6.2 Variabel Independen

Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini ialah :

- a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efisien dan efektif selama periode waktu tertentu (Salfitri & Mukalrilm, 2016). Profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan mempengaruhi investasi yang dilakukan dalam kebijakan investasi, karena perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menarik investor untuk menginvestasikan modal untuk memperluas operasinya (Malrdialnal & Wuryalni, 2019) Profitabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa baik sebuah bisnis dapat menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang dimilikinya, seperti aktiva, modal, atau penjualan (Nurhalsaln, 2023)

Menurut (Halrdialnti & Alnwalr, 2020) menjelaskan bahwa rasio ROE (Return on Equity) mencerminkan tingkat efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba dari investasi ekuitasnya. Sebagai contoh, perhitungan rasio ROE dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut: (Rosandi, 2022)

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

b. Capital intensity

Capital intensity atau intensitas modal menunjukkan jumlah modal yang diperlukan untuk menghasilkan pendapatan. Kapital intensitas didefinisikan sebagai rasio antara aktiva tetap, seperti properti, mesin, dan peralatan, terhadap total aktiva (Malilial & Alpollo, 2020). Menurut penelitian (Kallbualnal dkk., 2020) *Capital intensity* dirumuskan sebagai berikut:

$$CAPIN = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran dimana perusahaan dapat dikelompokkan sesuai besar kecilnya perusahaan (Falraddillal & Bhilalwal, 2022). Salah satu cara untuk mengukur seberapa besar atau kecil suatu bisnis adalah dengan menghitung nilai aset, jumlah karyawan, nilai equity, dan penjualan. (Triandil dkk., 2019) Pada penelitian ini ukuran perusahaan disajikan dalam bentuk logaritma. Berikut rumus perhitungan ukuran perusahaan (I. Aulia & Mahpudin, 2020) :

$$Size = Ln(\text{Total Assets})$$

3.6.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini ialah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional sebagai faktor moderasi, selain memantau operasi bisnis, kepemilikan institusional memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan kebijakan. Kebijakan yang telah diputuskan memberikan kepemilikan institusional kebebasan untuk melakukan pekerjaan mereka (Putri & Lalwital, 2019; Dhypallonikal, 2018). Kepemilikan institusional sangat memengaruhi kebijakan perusahaan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan mencegah manajer bertindak secara oportunistik karena investor institusional memperketat pengawasan (Pralsetyo & Pralmukal, 2018). Ada rasio yang dapat digunakan untuk menghitung kepemilikan institusional:

$$KI = \frac{\text{Saham yang Dimiliki Institusional}}{\text{Saham Yang Beredar}}$$

3.2 Tabel Operasional Variabel

No.	Variabel dan Sumber	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala Pengukuran
Variabel Independen (X)				
1.	Profitabilitas	Kemampuan perusahaan Menghasilkan laba (Rosandi, 2022)	ROE = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$	Rasio
2.	Capital Intensity	Rasio antara aktiva tetap, seperti properti, mesin, dan peralatan, terhadap total aktiva (Kallbualnal dkk., 2020)	CAPIN= $\frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3.	Ukuran Perusahaan	Besar atau kecilnya kekayaan (aset) yang dimiliki suatu perusahaan. (I. Aulia & Mahpudin, 2020)	Firm Size = Ln (Total Assets)	Rasio
Variabel Dependen (Y)				
4.	Tax Avoidance	Cara perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayarkannya secara legal, pengukuran dengan Cash Effective	ETR = $\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100$	Rasio

		Tax Rates (ETR) (Ulfa dkk., 2021)		
Variabel Moderasi (Z)				
5.	Kepemilikan Institusional	Tingkat kepemilikan institusional terhadap jumlah saham yang beredar (Dhupalonika, 2018)	$KI = \frac{\text{(Saham yang Dimiliki Institusional)}}{\text{(Saham Yang Beredar)}}$	Rasio

3.7 Metode Analisis Data

Teknik analisis dari penelitian ini menggunakan teknik analisis data panel dengan bantuan aplikasi Eviews. Menurut Gujarati (2012) dalam hal penggunaan metode data panel, terdapat sejumlah keuntungan, antara lain:

1. Karena data terkait dengan berbagai entitas seperti individu, perusahaan, negara bagian, dan negara, maka seiring waktu akan terjadi variasi data yang beragam. Hal ini dapat dibatasi dengan menggunakan teknik estimasi data panel yang secara eksplisit menangani variasi tersebut melalui penyediaan variabel yang khusus untuk subjek tersebut.
2. Data panel memberikan informasi yang lebih luas, variasi yang lebih banyak, mengurangi kolinearitas antar variabel, dan memberikan derajat kebebasan yang lebih tinggi untuk estimasi yang lebih efisien.
3. Observasi berulang terhadap data cross-sectional pada data panel dapat digunakan untuk memahami perubahan dinamis yang terjadi.

4. Data panel ideal untuk mengidentifikasi serta mengukur dampak yang tidak dapat diamati hanya dengan menggunakan data cross-sectional atau data time-series secara terpisah.
5. Data dalam bentuk tabel memudahkan penanganan model perilaku data yang lebih kompleks.
6. Data panel dapat mengurangi bias yang mungkin timbul akibat pengumpulan data individual.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah suatu cara untuk memberikan gambaran atau penjelasan mengenai data yang akan dianalisis, dengan tujuan membuat informasi yang lebih terperinci dan lebih mudah dipahami. Statistik deskriptif mengungkapkan sejumlah informasi, seperti nilai rata-rata (mean), deviasi standar, nilai maksimum, dan nilai minimum dalam berbagai variabel yang terkait dengan penelitian ini (Prasetyo & Pralmukal, 2018)

3.7.2 Analisis Pemilihan Model

Dalam metode estimasi model regresi dalam penelitian ini menggunakan data panel yang dapat dilakukan uji dengan pendekatan model *Common Effect Model*, *Fixe Effect Model (FEM)*, atau *Random Effect Model (REM)*. Dari ketiga model regresi ini dapat digunakan untuk menganalisis data panel, model regresi yang terbaik dapat digunakan untuk menganalisis. Maka dalam penelitian ini untuk mengetahui model regresi terbaik yang akan digunakan apakah pendekatan model *Common Effect Model*, *Fixe Effect Model (FEM)*, atau *Random Effect Model*

(REM), maka dilakukan pengujian terlebih dahulu menggunakan uji *Chow*, Uji *Housman* dan UJI LM

3.7.3.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan pilihan terbaik antara penggunaan model *common effect* atau *fixed effect*. Keputusan diambil dengan memeriksa nilai probabilitas (p) untuk *Cross-Section F*. Jika nilai p kurang dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Namun, jika nilai p lebih besar dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Common Effect Model*.

3.7.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman adalah metode yang digunakan untuk memilih model terbaik antara model *fixed effect* atau model *random effect*. Keputusan diambil dengan mempertimbangkan nilai probabilitas (p) untuk *Cross-section random*. Jika nilai p lebih besar dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Random Effect Model*. Namun, jika nilai p kurang dari 0,05, maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*.

3.7.3.3 Uji Lagrange Multiplier LM

Uji LM bertujuan untuk menentukan apakah model *random effect* lebih cocok daripada model *Common Effect Model (OLS)*. Uji ini juga dapat menentukan ketidakkonsistenan antara model *Fixed Effect* dan *Random Effect* yang mungkin terjadi pada pengujian sebelumnya. Dalam kasus uji *Lagrange Multiplier (LM)*, jika uji chow menunjukkan bahwa model yang lebih sesuai adalah model *Fixed Effect*,

dan uji *Hausman* menunjukkan bahwa model yang lebih sesuai adalah model *Fixed Effect*, maka tidak perlu dilakukan uji *Lagrange Multiplier (LM)*.

Tabel 3.3 Pemilihan Model

Pengujian	Hasil	Kesimpulan
Uji Chow	Prob > 0.05	CEM
	Prob < 0.05	FEM
Uji Housman	Prob > 0.05	REM
	Prob < 0.05	FEM
Uji Lagrange Multiplier (LM Test)	Prob > 0.05	CEM
	Prob < 0.05	REM

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal. Dalam analisis regresi, uji normalitas *eviews* adalah salah satu uji prasyarat atau asumsi klasik. Variabel yang digunakan untuk uji normalitas *eviews* adalah variabel residual yang tidak distandarisasi. Uji normalitas *jarque bera* adalah metode uji normalitas yang umum digunakan di *eviews*.

3.7.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi.. Apabila tidak terjadi korelasi di antara variabel independent maka bisa disebut model regresi tersebut baik. Multikolinearitas menunjukkan bahwa ada hubungan linier antara variabel. Ini berarti bahwa meskipun banyak variabel independen memiliki dampak kecil terhadap variabel dependen, koefisien determinasinya tetap tinggi. Multikolinieritas terjadi jika nilai VIF lebih besar dari 10,00 dan sebaliknya.

3.7.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah ada varians dalam model regresi data panel residual. Jika nilai prob kurang dari 0.05, maka heteroskedastisitas ada. Jika nilai prob lebih dari 0.05, maka heteroskedastisitas tidak ada.

3.7.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menentukan apakah ada korelasi antara residual, atau anggota, pada sejumlah observasi tertentu dalam jangka waktu tertentu. Uji autokorelasi menggunakan metode uji LM test. Jika nilai probability $Obs * R\text{-Squared} > 0,05$ maka bisa dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Hipotesis yang akan diuji adalah:

H0: Tidak ada autokorelasi ($> 0,05$) HA: Ada autokorelasi ($< 0,05$)

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menentukan apakah pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen memiliki signifikansi. Dalam konteks ini, hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H0: $\beta_1 = 0$ artinya tidak adanya hubungan secara individu antara variabel independen dan dependen

H1: $\beta_1 \neq 0$ artinya adanya hubungan secara individu antara variabel independen dan dependen

bahwa variabel dependen dipengaruhi secara individual oleh variabel independen.

Jika nilai probabilitas P-value lebih rendah daripada tingkat signifikansi (α), maka H0 akan ditolak, yang mengindikasikan bahwa variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen. Prosedur pengujian hipotesis ini juga bisa dilakukan dengan membandingkan t-statistik dari hasil regresi dengan nilai kritis t-tabel. Jika nilai t-statistik lebih besar daripada t-tabel, maka H0 akan ditolak dan H1 diterima, yang berarti bahwa terdapat hubungan antara variabel dependen dan variabel independent.

3.7.4.2 Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian terhadap koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen dapat memberikan penjelasan yang baik terhadap variabel dependennya dalam suatu model. Rentang nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 hingga 1. Dalam konteks model time series, ketika nilai R^2 mencapai 1 atau mendekati 1, ini mengindikasikan bahwa variabel independen dalam model secara efektif dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, ketika nilai R^2 mendekati 0 atau mencapai 0, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam model untuk menjelaskan variabel dependen kurang memadai atau bahkan tidak ada..

3.7.5 Uji Moderated Regretion Analysis (MRA)

Salah satu cara untuk melihat variabel moderasi adalah analisis moderasi. Semua asumsi analisis regresi berlaku saat menggunakan analisis regresi moderasi; dengan kata lain, Semua prasyarat yang diterapkan dalam analisis regresi moderasi serupa dengan prasyarat yang digunakan dalam analisis regresi secara umum.

Analisis regresi moderasi digunakan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen akan diperkuat atau diperlemah oleh variabel moderasi (Setiawan & Suwaidi, 2022). Moderated Regretion Analysis (MRA) digunakan untuk menentukan apakah pengungkapan profitabilitas, capital intensity, ukuran perusahaan dan tax avoidance berkorelasi dengan kepemilikan institusional

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mery, 2017), dapat dibentuk persamaan regresi untuk analisis regresi moderasi seperti berikut:

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_1.M + B_5X_2.M + B_6X_3.M + c$$

Keterangan :

Y = Tax avoidance

X1 = Profitabilitas

X2 = Capital intensity

X3 = Ukuran Perusahaan

M = Kepemilikan Institusional

α = Konstanta

b = Koefisien regresi

c = Residu

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah perusahaan sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022, dengan kriteria untuk pengambilan sampel, yaitu:

- a) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
- b) Perusahaan tersebut merupakan dalam sektor pertambangan
- c) Menerbitkan annual report kepada publik dari tahun 2018 hingga 2022
- d) Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional

Atas beberapa kriteria yang telah dijabarkan diatas, diperoleh 34 sampel yang memenuhi, yakni:

Tabel 4.1 Tabel Perusahaan Sampel Penelitian

No.	Emiten	Saham
1.	Adaro Energy Tbk.	ADRO
2.	Aneka Tambang Tbk.	ANTM
3.	Apexindo Pratama Duta Tbk.	APEX
4.	Astrindo Nusantara Infrastruktur	BIPI
5.	Bumi Resources Minerals Tbk.	BRMS

6.	Baramulti Sukses Sarana Tbk.	BSSR
7.	Bumi Resources Tbk.	BUMI
8.	Bayan Resources Tbk.	BYAN
9.	Cita Mineral Investindo Tbk.	CITA
10.	Citatah Tbk.	CTTH
11.	Darma Henwa Tbk.	DEWA
12.	Delta Dunia Makmur Tbk.	DOID
13.	Dian Swastatika Sentosa Tbk.	DSSA
14.	Elnusa Tbk.	ELSA
15.	Alfa Energi Investama Tbk.	FIRE
16.	Golden Energy Mines Tbk.	GEMS
17.	Harum EnergyTbk.	HRUM
18.	Vale Indonesia Tbk.	INCO
19.	Indika Energy Tbk.	INDY
20.	Indo Tambangraya Megah Tbk.	ITMG
21.	Resource Alam Indonesia Tbk.	KKGI
22.	Mitrabara Adiperdana Tbk.	MBAP
23.	Merdeka Copper Gold Tbk.	MDKA

24.	Medco Energi Internasional Tbk	MEDC
25.	Mitra Investindo Tbk.	MITI
26.	Samindo Resources Tbk.	MYOH
27.	Jresources Asia Pasifik Tbk.	PSAB
28.	Bukit Asam Tbk.	PTBA
29.	Petrosea Tbk.	PTRO
30.	Radiant Utama Interinsco Tbk.	RUIS
31.	Golden Eagle Energy Tbk.	SMMT
32.	Super Energy Tbk.	SURE
33.	Timah Tbk.	TINS
34.	TBS Energi Utama Tbk.	TOBA

Sehingga, atas beberapa sampel diatas selanjutnya akan dilakukan pengujian apakah terdapat pengaruh dari tingkat profitabilitas, capital intensity, dan ukuran perusahaan terhadap praktik tax avoidance dengan dimoderasi oleh variabel kepemilikan institusional.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif juga digunakan untuk mengumpulkan, mengatur, dan menganalisis data sehingga dapat disajikan dengan lebih akurat. Tujuan utama dari analisis statistik deskriptif adalah untuk menjelaskan variabel

yang digunakan, termasuk nilai minimum, maksimum, rata-rata, total, dan deviasi standar dari setiap penelitian.

Data yang digunakan berasal dari data sekunder yaitu berupa laporan keuangan (annual report) dari website resmi IDX dan dari masing-masing perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode annual report 2018-2022. Hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan atas data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.	Observations
X1	0.127876	0.088377	0.812170	-0.244698	0.174736	170
X2	0.231580	0.198717	0.660220	0.003799	0.166243	170
X3	19.89185	20.42466	29.28233	3.227788	4.834437	170
Y	0.198046	0.228241	0.907778	-0.498024	0.230422	170
M	0.581765	0.619108	0.977896	0.035422	0.232218	170

Dari hasil table 4.2 menunjukkan bahwa nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (mean) dan nilai standar deviasi dari setiap variabel dalam penelitian ini yaitu :

- Variabel dependen atau Y yaitu tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang diteliti dalam penelitian ini secara keseluruhan sebanyak 170 sampel. Tax avoidance memiliki nilai minimum -0,49 yakni nilai ETR dari PT. Bumi Resources TBK pada tahun 2019. Nilai maksimum

0,90 yakni nilai ETR dari PT. Indika Energy Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,198 dan nilai standar deviasi sebesar 0,230.

- Variabel independen (X1) yaitu profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang diteliti dalam penelitian ini secara keseluruhan sebanyak 170 sampel. Profitabilitas memiliki nilai minimum -0,24 yakni nilai ROE dari PT Super Energy Tbk pada tahun 2018. Nilai maksimum 0,81 yakni nilai ROE dari PT. Baramulti Suksessarana Tbk pada tahun 2021. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,127 dan nilai standar deviasi sebesar 0,174.
- Variabel independen (X2) yaitu capital intensity pada perusahaan pertambangan yang diteliti dalam penelitian ini secara keseluruhan sebanyak 170 sampel. Capital intensity memiliki nilai minimum 0.003 yakni nilai CAPIN dari PT. Vale Indonesia Tbk pada tahun 2019. Nilai maksimum 0,66 yakni nilai CAPIN dari PT Medco Energi Internasional Tbk pada tahun 2018. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,231 dan nilai standar deviasi sebesar 0,166.
- Variabel independen (X3) yaitu ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang diteliti dalam penelitian ini secara keseluruhan sebanyak 170 sampel. ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 3,22 yakni nilai ukuran perusahaan dari PT. Petrosea Tbk pada Tahun 2018. Nilai maksimum 2,92 yakni nilai ukuran perusahaan dari PT. Cita Mineral Investindo Tbk pada Tahun 2022. Nilai rata-rata (mean) sebesar 1,98 dan nilai standar deviasi sebesar 4,834

- Variabel moderasi (M) yaitu kepemilikan institusional pada perusahaan pertambangan yang diteliti dalam penelitian ini secara keseluruhan sebanyak 170 sampel. kepemilikan institusional memiliki nilai minimum 0.03 yakni nilai KI dari PT. Mitra Investindo Tbk pada Tahun 2019. Nilai maksimum 0,97 yakni nilai KI dari PT. Citatah Tbk pada tahun 2022. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0,58 dan nilai standar deviasi sebesar 0,232.

4.1.3 Pemilihan Model

- Uji Chow

Tabel 4.3 Hasil Uji Chow

Effects test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.291455	(33,132)	0,0005
Cross-section Chi-square	76.992666	33	0,0000

Berdasarkan table 4.3 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Cross-section Chi-Square adalah $0.0000 < 0,05$, maka dapat diketahui bahwa model yang terbaik adalah model fixed effect.

- Uji Hausman

Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.496730	4	0,8272

Berdasarkan table 4.4 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Cross-section random adalah $0.8272 > 0,05$, maka dapat diketahui bahwa model yang terbaik adalah model random effect

- **Uji Lagrange Multiplier (LM Test)**

Tabel 4.5 Hasil Uji LM

Null (no rand. Effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	13.27035 (0.0003)	0.964074 (0.3262)	14.23443 (0.0002)
Honda	3.642850 (0.0001)	-0.981873 (0.8369)	1.881595 (0.0299)
King-Wu	3.642850 (0.0001)	-0.981873 (0.8369)	0.270481 (0.3934)
Standardized Honda	4.037723 (0.0000)	-0,738056 (0.7698)	-2.336635 (0.9903)
Standardized King-Wu	4.037723 (0.0000)	-0,738056 (0.7698)	-2.336635 (0.9965)
Gourieroux, et al.	--	--	13.27035 (0.0005)

Dari table 4.5 menunjukkan bahwa nilai probability $0,0003 < 0,05$, maka yang terpilih adalah model random effect

4.1.4 Uji Asumsi Klasik

- **Uji Multikolienaritas**

Ketika tidak ada banyak masalah, model regresi dianggap baik. Untuk menarik kesimpulan tentang keberadaan Multikolienaritas, koefisien korelasi diperiksa.

Nilai di bawah 0,90 menunjukkan tidak ada multikolienalritals, sedangkan nilai di atas 0,90 menunjukkan Multikolienalritals (Adelia et al., 2023)

Table 4.6 Hasil Uji Multikolienaritas

	X1	X2	X3
X1	1,000,000	0.259137	0.197553
X2	0.259137	1,000,000	0.156040
X3	0.197553	0.156040	1,000,000

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa koefisien korelasi X1 dan X2 adalah $0,259 < 0,90$, koefisien korelasi X1 dan Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil uji bebas multikolinearitas atau lulus uji multikolinearitas.

4.1.5 Uji Hipotesis

- Uji Statistik t

Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Linier

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistics	Prob.
C	0.173275	0.097295	1.780927	0.0768
X1	0.051265	0.106333	0.482116	0.0482
X2	0.009991	0.123621	0.080823	0.9357
X3	-0.000799	0.004095	-0.195202	0.0455

Berdasarkan model random effect yang terpilih maka, diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 0,17327 + 0.0512X1 + 0.0099X2 - 0.0007X3$$

- **Uji Koefisien R2**

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien R2

	Panel data regression	MRA
Adjusted R Squared	0.165510	0.165632
Prob (F Statistic)	0.969321	0.749858

Dari tabel 4.8 dapat dilihat koefisien determinasi yang dihasilkan pada uji Adjusted R-squared pada penelitian ini adalah 0,165510 atau 16,55% untuk regresi unmoderated. Dan untuk uji Adjusted R-squared pada regresi moderat adalah 0,165632. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, intensitas modal dan ukuran perusahaan mampu berkontribusi mempengaruhi penghindaran pajak sebesar 16,55% untuk regresi tidak moderat dan 16,56% untuk regresi moderat.

4.1.6 Uji Moderated Regretion Analysis (MRA)

Tabel 4.9 Hasil Analisis *Moderated Regretion Analysis*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistics	Prob.
C	-0.222742	0.291030	-0.765358	0.4452
X1	-0.109442	0.234911	-0.465887	0.0419
X2	0.254429	0.367964	0.691449	0.4903
X3	0.016498	0.011645	1.416797	0.0158
M	0.557226	0.407695	1.366773	0.0173

X1_M	0.283860	0.366767	0.773952	0.0640
X2_M	-0.342534	0.557880	-0.613992	0.0540
X3_M	-0.022246	0.016622	-1.338378	0.0182

Berdasarkan model random effect yang terpilih maka, diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = -0.2227 - 0.1094X1 + 0.2544X2 + 0.0164X3 + 0.2838X1.M - 0.3425X2.M - 0.02224X3.M$$

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax avoidance

Variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance, terlihat dari nilai probabilitas di bawah tingkat signifikansi sebesar 5%. Hasil ini membuktikan bahwa H1 diterima. Artinya, semakin tinggi laba perusahaan, semakin tinggi beban pajak, maka perusahaan cenderung melakukan tax avoidance. Tingkat profitabilitas yang lebih tinggi bagi perusahaan diterjemahkan menjadi beban pajak yang lebih besar. Oleh karena itu, manajemen akan berusaha untuk mendistribusikan keuntungan ke dalam perusahaan sehingga dilakukan dengan meminimalisir beban yang harus dibayarkan, salah satunya adalah beban pajak. Perencanaan pajak membantu mereka mencapai hal ini, sehingga perusahaan membayar pajaknya lebih sedikit.

Temuan investigasi ini konsisten dengan temuan Handayani (2018), Rahmawati (2021), dan Hermawan et al. (2021) yang menyatakan bahwa probabilitas

mempengaruhi tax avoidance. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (N. Aulia & Purwasih, 2023) (D. Rahmawati & Nani, 2021) (Prasatya dkk., 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

4.2.2 Pengaruh Capital intensity terhadap Tax avoidance

Nilai probabilitas menunjukkan bahwa variabel capital intensity tidak memiliki efek nyata pada tax avoidance. Dibuktikan dengan variabel nilai probabilitas capital intensity sebesar $0,9357 > 0,05$, yang lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Ini berarti H2 ditolak, di mana capital intensity tidak berpengaruh pada tax avoidance. Ini berarti bahwa semakin besar atau kecil aset perusahaan tidak mempengaruhi tax avoidance. Tidak ada dampak jumlah aktiva tetap yang dimiliki bisnis terhadap praktik tax avoidance, karena aset yang dimiliki perusahaan digunakan untuk keperluan bisnis, termasuk dukungan operasional dan investasi yang maksimal. Sehingga tidak adanya korelasi antara nilai capital intensity yang tinggi terhadap praktik tax avoidance.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Ristanti, 2022; Nugrahadi & Rinaldi, 2021; Sulistiyanti & Nugraha, 2019) yang menyatakan bahwa capital intensity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Ratu & Meiriasari (2021) yang menyatakan bahwa capital intensity mempengaruhi tax avoidance.

4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax avoidance

Variabel ukuran perusahaan secara signifikan negatif mempengaruhi tax avoidance, hal ini dapat dilihat dari nilai statistik t sebesar -0,1952 dengan probabilitas sebesar $0,0455 < 0,05$. Ini berarti bahwa H3 diterima. bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar aset yang dimilikinya, sehingga perusahaan merasa lebih siap menanggung beban pajak. Selain itu, ukuran perusahaan juga dikaitkan dengan sumber daya manusia yang lebih profesional, yang memungkinkan lebih sedikit penghindaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya (Mailia & Apollo, 2020; Faradilla & Bhilawa, 2022; Handayani, 2018; I. Aulia & Mahpudin, 2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi tax avoidance. Namun, penelitian ini bertentangan dengan temuan hasil (Hermawan dkk., 2021) (Erlin dkk., 2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

4.2.4 Pengaruh kepemilikan institusional memoderasi variabel profitabilitas pada tax avoidance.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikansi antara kepemilikan institusi dan profitabilitas terhadap tax avoidance adalah 0,640 lebih tinggi dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada interaksi antara kepemilikan institusional dan profitabilitas dalam mempengaruhi tax avoidance. Dengan demikian, hipotesis keempat ditolak, bahwa properti institusional tidak dapat memoderasi profitabilitas atas tax avoidance. Hal ini dapat menunjukkan bahwa

adanya hubungan kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi hubungan antara profitabilitas dan tax avoidance karena, kepemilikan institusional tidak terlibat aktif dalam kegiatan perusahaan, sehingga ada atau tidaknya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap upaya tax avoidance melalui profitabilitas.

Hasilnya sejalan dengan studi Rosandi (2022), Adelia (2023) dan Oktaviani. (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi profitabilitas terhadap tax avoidance.

4.2.5 Pengaruh kepemilikan institusional memoderasi variabel capital intensity terhadap tax avoidance.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikansi antara kepemilikan institusi dan capital intensity terhadap tax avoidance adalah 0,540 lebih tinggi dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada interaksi antara kepemilikan institusional dan capital intensity dalam mempengaruhi tax avoidance. Jadi, hipotesis kelima, bahwa kepemilikan institusional dapat memoderasi capital intensity pada tax avoidance, ditolak. Hal ini dapat menunjukkan bahwa adanya hubungan kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan tidak mempengaruhi hubungan perusahaan dalam memanfaatkan penyusutan aktiva tetap sebagai upaya menghindari pajak karena tidak semua kegiatan perusahaan diawasi oleh kepemilikan institusional. Ada atau tidaknya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, seorang manajer harus mengelola aktiva tetapnya dengan sebaik-baiknya untuk keperluan operasional atau investasi dalam perusahaan tersebut bukan untuk melakukan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini konsisten dengan

Lia Ristanti (2022), Widodo (2023) and Adelia. (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak dapat memoderasi capital intensity terhadap tax avoidance.

4.2.6 Pengaruh kepemilikan institusional memoderasi variabel ukuran perusahaan terhadap tax avoidance.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai signifikansi antara kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance memiliki pengaruh negatif terhadap tax avoidance karena nilai probabilitas kurang dari tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis keenam bahwa kepemilikan institusional dapat memoderasi ukuran perusahaan terhadap tax avoidance diterima. Di sini, kepemilikan institusional melemahkan pengaruh ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. Hal ini dapat dilihat dengan nilai koefisien yang negatif. Hal ini dapat menunjukkan bahwa adanya hubungan kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan dapat melemahkan pengaruh hubungan antara ukuran perusahaan dan tax avoidance. Semakin banyak kepemilikan institusional dan semakin besar ukuran perusahaan dalam suatu perusahaan, maka semakin besar pengawasan terhadap perusahaan tersebut, sehingga melemahkan kemampuan perusahaan dalam melakukan tax avoidance. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Lestari (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat memoderasi ukuran perusahaan terhadap tax avoidance.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap tax avoidance dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negative terhadap tax avoidance. Sedangkan capital intensity tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat laba yang kian meningkat tiap tahunnya memiliki kecenderungan yang lebih tinggi dalam melakukan praktik tax avoidance guna menekan beban biaya. Berlaku sebaliknya, semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin banyak sumber daya manusia yang profesional didalamnya dengan pembagian tugas yang lebih detail, maka akan semakin sedikit peluang perusahaan melakukan tax avoidance.

Tidak ada dampak terhadap jumlah aktiva tetap yang dimiliki perusahaan terhadap praktik tax avoidance, karena aset yang dimiliki perusahaan digunakan untuk keperluan bisnis, termasuk dukungan operasional dan investasi yang maksimal sehingga perusahaan mampu membayar pajaknya dan tidak perlu melakukan tax avoidance. Selain itu, tidak ada interaksi antara kepemilikan institusional dan profitabilitas dalam mempengaruhi tax avoidance. Hal itu dikarenakan kepemilikan institusional tidak terlibat aktif dalam kegiatan perusahaan, sehingga ada atau tidaknya kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap upaya tax avoidance melalui profitabilitas.

Kepemilikan institusional tidak mempengaruhi hubungan perusahaan dalam memanfaatkan penyusutan aktiva tetap sebagai upaya menghindari pajak karena tidak semua kegiatan perusahaan diawasi oleh kepemilikan institusional. Akan tetapi, kepemilikan institusional mampu memperlemah ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. Hubungan kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan dapat melemahkan pengaruh hubungan antara ukuran perusahaan dan tax avoidance. Semakin banyak kepemilikan institusional dan semakin besar ukuran perusahaan dalam suatu perusahaan, maka semakin besar pengawasan terhadap perusahaan tersebut, sehingga melemahkan kemampuan perusahaan dalam melakukan tax avoidance.

5.2 Saran

Saran peneliti terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu meneliti objek lain selain sektor pertambangan. Hal ini karena setiap sektor industri memiliki pengelolaan keuangan dan kebijakan yang berbeda. Dan juga dapat menambahkan beberapa indikator baru dalam penelitian yang mungkin saja berpengaruh terhadap tax avoidance selain variabel yang ada dalam penelitian ini seperti variabel good goverment, CSR, inventory intensity, leverage, sales growth, dan lain-lain.
2. Bagi investor, perlu mempertimbangkan dan memperhatikan faktor-faktor tersebut dalam memilih perusahaan yang akan diinvestasikan sehingga mampu mengambil keputusan yang tepat untuk keputusan investasinya.
3. Bagi pembaca pembaca perlu mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan memahami implikasi dari praktik tax

avoidance terhadap keberlangsungan perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, P., Hanum, A. N., & Kristiana, I. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi The Effect of Profitability, Leverage and Capital Intensity on Tax Avoidance with Institutional Ownership as a Moderating Variable.*
- Aprianto, M., & Dwimulyani, S. (2019). *PENGARUH SALES GROWTH DAN LEVERAGE TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI.*
- Arifin, J. (2011). *Cara Cerdas menilai Kinerja Perusahaan (Aspek Finansial dan Non Finansial).*
- Aulia, I., & Mahpudin, E. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance. *AKUNTABEL*, 17(2), 289–300.
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Aulia, N., & Purwasih, D. (2023). *PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020).* 3(2), 395–405.
<https://doi.org/10.46306/rev.v3i2>

Baker, P. L., Lyu, P., & Perotti, P. (2023). Does tax avoidance impair accounting comparability? *Journal of Accounting Literature*. <https://doi.org/10.1108/jal-07-2022-0078>

CNBC Indonesia. (2023).

Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). PENGARUH LEVERAGE, CAPITAL INTENSITY, KOMISARIS INDEPENDEN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE. Dalam *Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan* (Vol. 4, Nomor 2).

Dhyपालonika, M. R. (2018). *PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA INDUSTRI PERBANKAN*.

Erlin, L. O., Sutarjo, A., & Silvera, D. L. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Tax Avoidance. *EPJA (Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi)*, 1(2), 112–121. <https://doi.org/10.31933/epja.v1i2>

Faradilla, I. C., & Bhilawa, L. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 34–44. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>

Finley, A. R. (2019). The impact of large tax settlement favorability on firms' subsequent tax avoidance. *Review of Accounting Studies*, 24(1), 156–187. <https://doi.org/10.1007/s11142-018-9471-1>

- Fitria, G. N. (2018). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KOMISARIS INDEPENDEN, KARAKTER EKSEKUTIF DAN SIZE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Study Empiris Pada Emiten Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017). *Jurnal Profita*, 11(3), 438–451. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.03.006>
- Gus Fahmi. (2007). *Pajak Menurut Syariah*. Raja Grafindo Persada. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v1i2.2538>
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72–84.
- Hardianti, D. C., & Anwar. (2020). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*. 5(1). <http://idx.co.id>
- Haskar, E. (2020). *HUBUNGAN PAJAK DAN ZAKAT MENURUT PERSPEKTIF ISLAM*.
- Helen. (2018). *PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*.
- Hermawan, S., Sudradjat, S., & Amyar, F. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Perusahaan Property

dan Real Estate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 359–372.
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.873>

Istiqfarosita, M., & Abdani, F. (2022). *Political Connections and Thin Capitalization on Tax Avoidance During The Covid-19 Pandemic*. 32(5), 1238–1248. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v>

Kalbuana, N., Solihin, Saptono, Yovana, & Yanti, D. R. (2020). THE INFLUENCE OF CAPITAL INTENSITY, FIRM SIZE, AND LEVERAGE ON TAX AVOIDANCE ON COMPANIES REGISTERED IN JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIOD 2015-2019. *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, 4(3). www.idx.co.id

Lestari, H. W., Subiyantoro, E., & Pangastuti, D. A. (2023). *Ukuran Perusahaan dan Tax Avoidance: Peran Moderasi Kepemilikan Institusional*. <https://doi.org/10.35838/jrap.2023.01>

Madjid, S., & Akbar, N. (2023). Pengaruh Transfer Pricing, Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2017-2021). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2966–2979.

Mailia, V., & Apollo. (2020). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE. *JMPIS (Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial)*, 1(1), 69–77.

- Mardiana, I. A., & Wuryani, E. (2019). *PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI* (Vol. 8, Nomor 1).
<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Marlina. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Mengenai Penggelapan Pajak (Studi Empiris pada KPP Pratama Lubuk Pakam). *Jurnal Pundi*, 02(02), 151–168.
<https://doi.org/10.31575/jp.v2vi2i.82>
- Mery, K. M. (2017). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2014. *JOM Fekon*, 4(1).
- Nawangsari, A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure dan Profitability Terhadap Tax Avoidance di Jakarta Islamic Index (JII) Pada Tahun 2017-2020. *Journal of Accounting Science*, 6(2).
<https://doi.org/10.21070/jas.v6i2.1614>
- Nugrahadi, E. W., & Rinaldi, M. (2021). *The Effect of Capital Intensity and Inventory Intensity on Tax Avoidance at Food and Beverage Subsector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX)*.
<https://www.idx.co.id>.

- Nurdin, F., & Abdani, F. (2020). The effect of Profitability and Stock Split on Stock Return. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 3(2), 52. <https://doi.org/10.24198/jaab.v3i2.27721>
- Nurdin, F., & Nadia. (2022). Factors Influencing Tax Avoidance: An Empirical Study on the Indonesian Stock Exchange. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 5(2), 57–67. <https://doi.org/10.24198/jaab.v5i2.39512>
- Nurhasan, Y. (2023). PENGARUH EFISIENSI, PROFITABILITAS DAN FIRM SIZE TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Periode Tahun. Dalam *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business* (Vol. 6, Nomor 2).
- Nurwani, N. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 221–228. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4769>
- Oktavia, V., Jefri, U., & Kusuma, J. W. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *Jurnal Revenue*, 01(02), 143–151. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i2>
- Oktaviani, D., & Solikhah, B. (2019). PERAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DALAM MEMODERASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

TAX AVOIDANCE. *AKUNTANSI DEWANTARA*, 3(2), 169–178.
<https://doi.org/10.26460/ad.v3i2.5285>

Pasaribu, D. M., & Mulyani, S. D. (2019). *Pengaruh Leverage dan Liquidity Terhadap Tax Avoidance Dengan Inventory Intensity Sebagai Variabel Moderasi*. 11(2), 211–217. <http://journal.maranatha.edu>

Prasatya, E. R., Mulyadi, J., & Suyanto. (2020). Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 7(2), 153–162.

Prasetyo, I., & Pramuka, B. A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris idependen terhadap tax avoidance. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*, 20(02).

Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2019). *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak*.

Putri, A. A., Wijaya, R. A., & Dewi, R. C. (2020). Tax Avoidance Melalui Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi : Kepemilikan Institusional, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v>

Putri, A. S., & Nurdin, F. (2023). Pengaruh Profitabilitas dan Nilai Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *JURNAL AKUNTANSI*, 18(1), 11–19.
<https://doi.org/10.37058/jak.v18i1.6707>

- Rahmawati, D., & Nani, D. A. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK)*, 26(1), 1–11. <https://doi.org/10.23960/jak.v26i1.246>
- Rahmawati, E., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2021). Determinasi Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 158–167. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.206>
- Ratu, M. K., & Meiriasari, V. (2021). *Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Corporate Risk, Capital Intensity Dan Profitability Terhadap Tax Avoidance*. www.kemenkeu.go.id
- Ristanti, L. (2022). CORPPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, CAPITAL INTENSITY, KUALITAS AUDIT DAN PENGHINDARAN PAJAK: KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Litera : Jurnal Literasi Akuntansi*, 50–62. www.idxchannel.com,
- Romadhon, W., & Andriani, S. (t.t.). *THE EFFECT OF TAX POLICIES, MONEY LAUNDERING PRACTICES, AND TAX AVOIDANCE ON CRYPTO ASSET TRANSACTIONS IN INDONESIA*. 7(1), 2023.
- Rosandi, A. D. (2022). *PENGARUH PROFITABILITAS, INVENTORY INTENSITY TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI PEMODERASI*. 8(1), 19–35.

- Safitri, A. M., & Mukaram. (2016). Pengaruh ROA, ROE, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 4(1).
- Saputro, S. U., Nurlaela, S., & Dewi, R. R. (2021). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2019. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(1), 304. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.1919>
- Sari, N. A. (2018). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Fakultas Ekonomi UIN Malang*.
- Setiawan, A. F., & Suwaidi, R. A. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Leverage Terhadap Profitabilitas dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 7, 750–761. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3>
- Setiawati, A. R., & Ammar, M. (2022). *Analisis Determinan Tax Avoidance Perusahaan Sektor Pertambangan di Indonesia*.
- Sholikhah, M. 'Ainish, & Nurdin, F. (2022). *The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: Empirical Study on Trade, Service and*

Investment Company Listed on the Indonesia Stock Exchange Period of 2014-2020.

Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Sub-Sektor Kimia yang Terdapat di BEI Periode 2017- 2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(2), 311–322.

Sulistiyanti, U., & Nugraha, R. A. Z. (2019). CORPORATE OWNERSHIP, KARAKTERISTIK EKSEKUTIF, DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK. *Jurnal Profita*, 12(3), 361. <https://doi.org/10.22441/profita.2019.v12.03.001>

Suwiknyo, E. (2021). *Mayoritas Perusahaan Tambang Belum Transparan Soal Pajak. Ekonomi. Bisnis. Com.* <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210802/259/1424816/mayoritas-perusahaan-tambang-belum-transparan-soal-pajak>.

Triana, G. H., Nurhayati, H., Umami, N. A., & Sukabumi, K. (2019). *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. SMART Tbk. Periode 2014- 2018.*

Ulfa, E. K., Suprapti, E., & Latifah, S. W. (2021). The Effect of CEO Tenure, Capital Intensity, and Firm Size On Tax Avoidance. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 77–86. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i1.16140>

Widodo, N. A. A. P. W., Wijaya, A. L., & Ubaidillah, M. (2023). *PENGARUH CAPITAL INTENSITY DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP TAX*

AVOIDANCE DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). www.idx.co.id

Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). *Hipotesis Penelitian Kuantitatif*. 3(2).

Zahroh, F., Uin, H., Syarif, S., & Riau, K. (2020). PERBANDINGAN HUKUM PAJAK DAN ZAKAT MENURUT SYARIAH DAN NEGARA. Dalam *Journal of Management and Accounting*.

Zulaikha, H. R. H. (2013). PENGARUH KARAKTERISTIK CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE (STUDI EMPIRIS PADA BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI 2009-2011). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 2(2), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran Data

No	Kode	Tahun	Profitabilitas	Capital Intensity	Ukuran Perusahaan	Tax Avoidance
			X1	X2	X3	Y
1	ADRO	2018	0,1110	0,2734	15,7701	-0,3183
2		2019	0,1092	0,2076	15,7920	-0,3400
3		2020	0,0372	0,2412	15,6689	0,2865
4		2021	0,2094	0,1841	15,8419	0,3079
5		2022	0,1611	0,4897	17,3311	0,2673
6	ANTM	2018	0,0837	0,3068	15,5485	-0,2146
7		2019	0,0107	0,6248	24,1309	0,7178
8		2020	0,0604	0,5751	17,2728	0,2997
9		2021	0,0894	0,5123	17,3095	0,3883
10		2022	0,4337	0,1347	16,1934	0,3675
11	APEX	2018	0,0887	0,6054	24,1951	0,1873
12		2019	0,3616	0,2491	20,0316	-0,2704
13		2020	0,3513	0,1438	19,6334	-0,0135
14		2021	0,0279	0,1774	19,6953	0,4838
15		2022	0,1750	0,1750	19,3875	-0,2103
16	BIPI	2018	0,0691	0,4502	20,0590	-0,0551
17		2019	0,0103	0,2440	21,7015	0,2444
18		2020	0,0527	0,0928	21,0187	0,2346
19		2021	0,0353	0,1161	20,6757	0,2357
20		2022	0,0340	0,1169	20,8457	0,1844
21	BRMS	2018	0,1035	0,1756	19,9640	0,1657
22		2019	0,0024	0,0166	20,3850	0,0285
23		2020	0,0081	0,0254	20,1925	0,7083
24		2021	0,0786	0,1416	20,7035	0,4247
25		2022	0,0143	0,1615	20,8004	0,5795
26	BSSR	2018	0,0082	0,2506	21,7015	0,1583
27		2019	0,1789	0,2440	19,3397	0,2626
28		2020	0,1603	0,2167	19,3890	0,2527
29		2021	0,8122	0,1403	19,8916	0,2235
30		2022	0,0881	0,1756	19,8190	0,2231
31	BUMI	2018	-0,1993	0,0038	20,3533	0,0003
32		2019	0,0186	0,0071	22,0324	-0,4980
33		2020	0,5485	0,0058	21,9554	-0,0463

34		2021	0,2599	0,0342	22,1640	0,2325
35		2022	0,2053	0,0405	22,2247	0,1665
36	BYAN	2018	0,4596	0,2506	19,3172	0,2602
37		2019	0,3783	0,2589	20,9686	-0,2484
38		2020	0,3816	0,2017	21,2055	0,1926
39		2021	0,1510	0,1744	21,6127	0,2222
40		2022	0,1834	0,1431	22,0958	0,2186
41	CITA	2018	0,0321	0,6513	14,6051	0,2676
42		2019	0,3265	0,1845	8,9820	0,2246
43		2020	0,1882	0,1764	9,0517	0,2280
44		2021	0,1548	0,1610	7,0910	0,1509
45		2022	0,1740	0,1276	29,2823	0,1080
46	CTTH	2018	0,3158	0,0838	20,0339	0,0300
47		2019	-0,0858	0,2828	27,3330	0,0327
48		2020	-0,1806	0,2999	27,2652	-0,1191
49		2021	-0,1071	0,2926	27,2598	-0,1389
50		2022	-0,1920	0,2794	27,2917	-0,1347
51	DEWA	2018	0,3142	0,0062	22,0860	-0,0516
52		2019	0,0161	0,3222	20,1246	-0,0583
53		2020	0,0061	0,3352	20,1266	-0,1652
54		2021	0,0040	0,3655	20,1497	0,1864
55		2022	-0,0658	0,3530	20,1217	-0,0016
56	DOID	2018	0,7732	0,2601	20,8638	-0,2475
57		2019	0,0730	0,4992	20,8904	0,4128
58		2020	-0,0889	0,5139	20,6974	0,0380
59		2021	0,0011	0,5188	21,2155	0,0650
60		2022	0,1118	0,5025	21,1750	0,2915
61	DSSA	2018	0,4410	0,1697	8,8154	0,0878
62		2019	0,0437	0,1162	22,0367	0,4615
63		2020	-0,0528	0,1546	21,7881	-0,1862
64		2021	0,0686	0,1389	21,8252	0,3006
65		2022	0,4357	0,2290	22,5844	0,3091
66	ELSA	2018	0,0141	0,2952	27,3196	0,4750
67		2019	0,0997	0,2673	15,7332	-0,2363
68		2020	0,0666	0,2395	15,8388	0,2778
69		2021	0,0288	0,2504	15,7944	0,4630
70		2022	0,0918	0,1941	15,9944	0,2235
71	FIRE	2018	0,0111	0,4061	19,8440	-0,1234
72		2019	0,0310	0,2353	27,0208	0,3733
73		2020	0,0392	0,2353	27,0208	0,3999
74		2021	-0,1492	0,2353	27,0208	0,0939

75		2022	0,1423	0,3346	26,6213	0,2032
76	GEMS	2018	0,2893	0,5555	20,8922	0,2990
77		2019	0,1864	0,1087	20,4756	0,3346
78		2020	0,1688	0,1001	20,5171	0,2460
79		2021	0,1002	0,0954	20,5358	0,2318
80		2022	0,2466	0,0699	20,8447	0,2256
81	HRUM	2018	0,2668	0,1575	14,1820	0,2956
82		2019	0,0504	0,1676	19,9181	0,2148
83		2020	0,1297	0,1352	20,0275	0,0605
84		2021	0,1139	0,0672	20,5893	0,2284
85		2022	0,3827	0,0406	20,9692	0,2047
86	INCO	2018	0,0326	0,2306	27,0746	0,5506
87		2019	0,0296	0,6602	14,6142	0,3560
88		2020	0,0410	0,6390	14,6548	0,2086
89		2021	0,0770	0,6143	14,7209	0,2486
90		2022	0,0851	0,5831	14,7931	0,2734
91	INDY	2018	0,0055	0,2431	18,5799	0,5753
92		2019	0,0048	0,1888	22,0087	0,9078
93		2020	-0,1355	0,1757	21,9742	-0,0431
94		2021	0,0653	0,0648	22,0293	0,5869
95		2022	0,3811	0,0614	22,0025	0,4944
96	ITMG	2018	0,4051	0,1924	18,9717	0,2560
97		2019	0,1430	0,1843	14,0053	0,3195
98		2020	0,0466	0,1690	13,9627	0,4786
99		2021	0,3959	0,0995	14,3261	0,2345
100		2022	0,1496	0,0573	14,7864	0,2236
101	KKGI	2018	0,1371	0,3386	20,4974	0,3331
102		2019	0,0580	0,1957	18,6546	0,3257
103		2020	-0,0869	0,1938	18,5040	0,0734
104		2021	0,2336	0,1529	18,6997	0,3226
105		2022	0,3177	0,1031	18,9524	0,3273
106	MBAP	2018	0,0041	0,0082	22,3819	0,2718
107		2019	0,2423	0,1550	19,0757	0,2715
108		2020	0,1987	0,1287	19,0194	0,2651
109		2021	0,5029	0,0737	19,3674	0,2198
110		2022	0,7168	0,0504	19,5409	0,2223
111	MDKA	2018	0,0798	0,1269	21,9431	0,3786
112		2019	0,1321	0,3368	20,6733	0,3615
113		2020	0,0642	0,3191	20,6503	0,4860
114		2021	0,0464	0,2332	20,9690	0,4114
115		2022	0,0320	0,3111	22,0782	0,2790

116	MEDC	2018	0,1200	0,0038	25,7223	0,1762
117		2019	-0,0149	0,0068	22,5161	0,1129
118		2020	-0,1557	0,0064	22,4953	-0,1282
119		2021	0,0383	0,0089	22,4609	0,2082
120		2022	0,3077	0,0089	22,6594	0,4858
121	MITI	2018	0,2713	0,2822	18,8349	0,2538
122		2019	0,5557	0,0076	24,7692	0,0000
123		2020	0,1257	0,0155	25,2888	-0,0044
124		2021	0,0732	0,4663	25,7813	-0,1359
125		2022	0,0389	0,3065	26,8867	0,1838
126	MYOH	2018	0,0518	0,3289	20,6353	0,2538
127		2019	0,2134	0,2677	18,8918	0,2527
128		2020	0,1744	0,2161	18,8335	0,2232
129		2021	0,1915	0,1629	18,9152	0,2208
130		2022	0,0949	0,1387	18,9483	0,2458
131	PSAB	2018	0,0868	0,1708	22,0234	0,6308
132		2019	0,0118	0,3095	20,7144	0,6535
133		2020	-0,0166	0,3107	20,6828	0,4736
134		2021	-0,0074	0,3401	20,5499	0,5340
135		2022	-0,0421	0,3561	20,5104	-0,3294
136	PTBA	2018	0,3148	0,2709	17,0007	0,2468
137		2019	0,2193	0,2787	17,0774	0,2593
138		2020	0,1409	0,3269	16,9959	0,2549
139		2021	0,3261	0,2304	17,4025	0,2241
140		2022	0,4419	0,1854	17,6301	0,2113
141	PTRO	2018	0,1212	0,5372	3,2278	0,3289
142		2019	0,1474	0,5672	4,2196	0,2281
143		2020	0,1395	0,4369	6,1800	0,0855
144		2021	0,1296	0,4301	7,1858	0,1786
145		2022	0,1381	0,3903	13,2987	0,1792
146	RUIS	2018	0,0666	0,3767	27,6213	0,3931
147		2019	0,0764	0,3888	7,8553	0,3468
148		2020	0,0603	0,3923	27,9290	0,4272
149		2021	0,0379	0,3376	27,8915	0,4378
150		2022	0,0384	0,2730	17,8681	0,4816
151	SMMT	2018	0,1515	0,0547	27,5263	0,3842
152		2019	0,0107	0,0376	27,4935	0,1116
153		2020	-0,0293	0,0191	27,5052	0,4872
154		2021	0,2854	0,0121	27,6814	0,0312
155		2022	0,3962	0,0116	17,7990	0,1302
156	SURE	2018	-0,2447	0,1778	27,0646	-0,2154

157		2019	0,0696	0,6042	27,4798	-0,2621
158		2020	-0,0324	0,0506	7,7209	0,2387
159		2021	-0,1060	0,5711	27,6285	0,0729
160		2022	-0,1801	0,6097	27,5916	-0,1798
161	TINS	2018	0,3184	0,1023	20,3681	0,2581
162		2019	-0,1158	0,1769	16,8291	-0,1573
163		2020	-0,0690	0,2423	16,4909	-0,2433
164		2021	0,2065	0,2347	16,5027	0,2462
165		2022	0,1479	0,2688	16,3856	0,2595
166	TOBA	2018	0,0299	0,2037	16,5382	-0,0764
167		2019	0,1656	0,0590	20,2686	0,3042
168		2020	0,0844	0,0416	20,4643	0,1492
169		2021	0,1357	0,0311	20,5702	0,2413
170		2022	0,2216	0,0283	20,6172	0,1814

No	Kode	Tahun	Kepemilikan Institusional	P*KI	CI*KI	UP*KI
			M	X1*M	X2*M	X3*M
1	ADRO	2018	0,4391	0,0487	0,1200	6,9248
2		2019	0,4391	0,0480	0,0912	6,9344
3		2020	0,7806	0,0290	0,1883	12,2311
4		2021	0,4501	0,0942	0,0829	7,1310
5		2022	0,6500	0,1047	0,3183	11,2652
6	ANTM	2018	0,4110	0,0344	0,1261	6,3911
7		2019	0,6500	0,0069	0,4061	15,6851
8		2020	0,6500	0,0392	0,3738	11,2273
9		2021	0,6500	0,0581	0,3330	11,2512
10		2022	0,4190	0,1817	0,0564	6,7848
11	APEX	2018	0,6500	0,0576	0,3935	15,7268
12		2019	0,6699	0,2423	0,1669	13,4201
13		2020	0,8698	0,3056	0,1251	17,0771
14		2021	0,7868	0,0219	0,1396	15,4963
15		2022	0,6457	0,1130	0,1130	12,5191
16	BIPI	2018	0,7289	0,0503	0,3281	14,6204
17		2019	0,3053	0,0031	0,0745	6,6264
18		2020	0,4952	0,0261	0,0460	10,4089
19		2021	0,3338	0,0118	0,0388	6,9009
20		2022	0,2357	0,0080	0,0276	4,9138
21	BRMS	2018	0,7800	0,0807	0,1369	15,5728

22		2019	0,3573	0,0009	0,0059	7,2843
23		2020	0,8869	0,0072	0,0225	17,9095
24		2021	0,4714	0,0370	0,0668	9,7605
25		2022	0,3515	0,0050	0,0568	7,3122
26	BSSR	2018	0,3398	0,0028	0,0852	7,3745
27		2019	0,5000	0,0894	0,1220	9,6701
28		2020	0,9074	0,1455	0,1966	17,5938
29		2021	0,9074	0,7370	0,1273	18,0499
30		2022	0,5000	0,0440	0,0878	9,9097
31	BUMI	2018	0,3573	-0,0712	0,0014	7,2730
32		2019	0,3030	0,0056	0,0022	6,6768
33		2020	0,2267	0,1244	0,0013	4,9778
34		2021	0,1999	0,0519	0,0068	4,4299
35		2022	0,4578	0,0940	0,0185	10,1750
36	BYAN	2018	0,5000	0,2298	0,1253	9,6588
37		2019	0,1000	0,0378	0,0259	2,0969
38		2020	0,2600	0,0992	0,0524	5,5135
39		2021	0,2600	0,0393	0,0454	5,6193
40		2022	0,6094	0,1117	0,0872	13,4648
41	CITA	2018	0,5873	0,0189	0,3825	8,5776
42		2019	0,7296	0,2382	0,1346	6,5533
43		2020	0,9773	0,1839	0,1724	8,8463
44		2021	0,9231	0,1429	0,1486	6,5459
45		2022	0,6064	0,1055	0,0774	17,7559
46	CTTH	2018	0,6191	0,1955	0,0519	12,4031
47		2019	0,4652	-0,0399	0,1316	12,7148
48		2020	0,4652	-0,0840	0,1395	12,6832
49		2021	0,3741	-0,0401	0,1095	10,1990
50		2022	0,9779	-0,1877	0,2732	26,6884
51	DEWA	2018	0,3030	0,0952	0,0019	6,6930
52		2019	0,1746	0,0028	0,0562	3,5133
53		2020	0,1746	0,0011	0,0585	3,5137
54		2021	0,2896	0,0012	0,1059	5,8349
55		2022	0,2896	-0,0191	0,1022	5,8268
56	DOID	2018	0,1000	0,0773	0,0260	2,0864
57		2019	0,3787	0,0276	0,1890	7,9104
58		2020	0,3787	-0,0336	0,1946	7,8373
59		2021	0,3786	0,0004	0,1964	8,0322
60		2022	0,3786	0,0423	0,1903	8,0169
61	DSSA	2018	0,9096	0,4011	0,1544	8,0185
62		2019	0,5990	0,0262	0,0696	13,1997

63		2020	0,5990	-0,0316	0,0926	13,0508
64		2021	0,5990	0,0411	0,0832	13,0731
65		2022	0,5990	0,2610	0,1372	13,5278
66	ELSA	2018	0,5702	0,0080	0,1683	15,5763
67		2019	0,4110	0,0410	0,1099	6,4670
68		2020	0,5110	0,0340	0,1224	8,0941
69		2021	0,5110	0,0147	0,1280	8,0715
70		2022	0,5110	0,0469	0,0992	8,1737
71	FIRE	2018	0,1746	0,0019	0,0709	3,4644
72		2019	0,1746	0,0054	0,0411	4,7173
73		2020	0,1577	0,0062	0,0371	4,2620
74		2021	0,1577	-0,0235	0,0371	4,2620
75		2022	0,5700	0,0811	0,1907	15,1743
76	GEMS	2018	0,3790	0,1096	0,2106	7,9186
77		2019	0,6700	0,1249	0,0728	13,7186
78		2020	0,9250	0,1561	0,0926	18,9783
79		2021	0,9250	0,0926	0,0882	18,9956
80		2022	0,9452	0,2331	0,0661	19,7018
81	HRUM	2018	0,6514	0,1738	0,1026	9,2387
82		2019	0,8330	0,0420	0,1396	16,5924
83		2020	0,8284	0,1075	0,1120	16,5901
84		2021	0,8284	0,0944	0,0556	17,0555
85		2022	0,7988	0,3057	0,0324	16,7511
86	INCO	2018	0,5873	0,0191	0,1354	15,9009
87		2019	0,5873	0,0174	0,3877	8,5829
88		2020	0,7951	0,0326	0,5081	11,6514
89		2021	0,3557	0,0274	0,2185	5,2365
90		2022	0,7936	0,0675	0,4628	11,7406
91	INDY	2018	0,3779	0,0021	0,0919	7,0212
92		2019	0,3779	0,0018	0,0713	8,3169
93		2020	0,6953	-0,0942	0,1222	15,2788
94		2021	0,6844	0,0447	0,0444	15,0769
95		2022	0,6587	0,2511	0,0404	14,4934
96	ITMG	2018	0,6882	0,2788	0,1324	13,0565
97		2019	0,6514	0,0932	0,1200	9,1235
98		2020	0,6514	0,0304	0,1101	9,0958
99		2021	0,6713	0,2658	0,0668	9,6165
100		2022	0,6514	0,0975	0,0373	9,6323
101	KKG I	2018	0,2076	0,0285	0,0703	4,2544
102		2019	0,2076	0,0120	0,0406	3,8719
103		2020	0,5689	-0,0494	0,1102	10,5265

104		2021	0,5689	0,1329	0,0870	10,6378
105		2022	0,6854	0,2177	0,0707	12,9904
106	MBAP	2018	0,6882	0,0028	0,0057	15,4035
107		2019	0,6882	0,1667	0,1067	13,1281
108		2020	0,9000	0,1788	0,1158	17,1174
109		2021	0,9000	0,4526	0,0663	17,4306
110		2022	0,9000	0,6451	0,0454	17,5868
111	MDKA	2018	0,5990	0,0478	0,0760	13,1437
112		2019	0,1974	0,0261	0,0665	4,0802
113		2020	0,3893	0,0250	0,1242	8,0399
114		2021	0,3722	0,0173	0,0868	7,8050
115		2022	0,4503	0,0144	0,1401	9,9413
116	MEDC	2018	0,0354	0,0042	0,0001	0,9111
117		2019	0,7538	-0,0112	0,0051	16,9728
118		2020	0,7338	-0,1143	0,0047	16,5072
119		2021	0,7366	0,0282	0,0065	16,5437
120		2022	0,2408	0,0741	0,0022	5,4559
121	MITI	2018	0,5903	0,1602	0,1666	11,1191
122		2019	0,0354	0,0197	0,0003	0,8774
123		2020	0,5100	0,0641	0,0079	12,8969
124		2021	0,7709	0,0564	0,3595	19,8755
125		2022	0,7829	0,0305	0,2400	21,0504
126	MYOH	2018	0,9250	0,0479	0,3042	19,0876
127		2019	0,5903	0,1260	0,1581	11,1526
128		2020	0,5903	0,1030	0,1276	11,1182
129		2021	0,5903	0,1130	0,0961	11,1664
130		2022	0,5903	0,0560	0,0819	11,1860
131	PSAB	2018	0,3779	0,0328	0,0646	8,3225
132		2019	0,9250	0,0109	0,2863	19,1608
133		2020	0,9250	-0,0154	0,2874	19,1316
134		2021	0,9250	-0,0068	0,3146	19,0087
135		2022	0,9250	-0,0389	0,3294	18,9721
136	PTBA	2018	0,6502	0,2047	0,1761	11,0534
137		2019	0,6593	0,1446	0,1837	11,2592
138		2020	0,6791	0,0957	0,2220	11,5428
139		2021	0,6593	0,2150	0,1519	11,4736
140		2022	0,6593	0,2914	0,1222	11,6237
141	PTRO	2018	0,6980	0,0846	0,3750	2,2530
142		2019	0,6980	0,1029	0,3959	2,9453
143		2020	0,6980	0,0974	0,3049	4,3137
144		2021	0,6980	0,0904	0,3002	5,0157

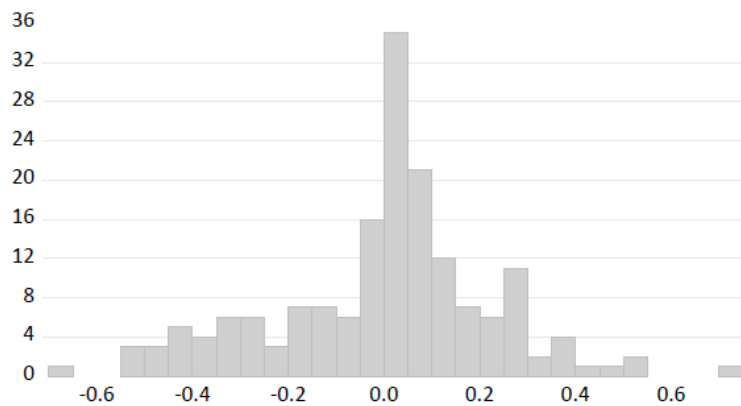
145		2022	0,8980	0,1241	0,3505	11,9419
146	RUIS	2018	0,2264	0,0151	0,0853	6,2544
147		2019	0,2264	0,0173	0,0880	1,7787
148		2020	0,3816	0,0230	0,1497	10,6577
149		2021	0,3816	0,0144	0,1289	10,6445
150		2022	0,3847	0,0148	0,1050	6,8732
151	SMMT	2018	0,7943	0,1204	0,0434	21,8651
152		2019	0,7943	0,0085	0,0299	21,8391
153		2020	0,8365	-0,0245	0,0160	23,0086
154		2021	0,8365	0,2388	0,0101	23,1560
155		2022	0,8365	0,3314	0,0097	14,8891
156	SURE	2018	0,6406	-0,1568	0,1139	17,3374
157		2019	0,6406	0,0446	0,3870	17,6034
158		2020	0,9750	-0,0316	0,0493	7,5281
159		2021	0,9231	-0,0978	0,5272	25,5043
160		2022	0,9231	-0,1663	0,5628	25,4703
161	TINS	2018	0,6700	0,2133	0,0685	13,6466
162		2019	0,6500	-0,0753	0,1150	10,9390
163		2020	0,6500	-0,0448	0,1575	10,7191
164		2021	0,6500	0,1342	0,1526	10,7268
165		2022	0,6500	0,0961	0,1747	10,6507
166	TOBA	2018	0,6500	0,0194	0,1324	10,7498
167		2019	0,6191	0,1025	0,0365	12,5484
168		2020	0,8326	0,0703	0,0346	17,0390
169		2021	0,8246	0,1119	0,0256	16,9615
170		2022	0,8547	0,1894	0,0241	17,6211

2. Lampiran Hasil Uji

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.291455	(33,132)	0.0005
Cross-section Chi-square	76.992666	33	0.0000

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.496730	4	0.8272

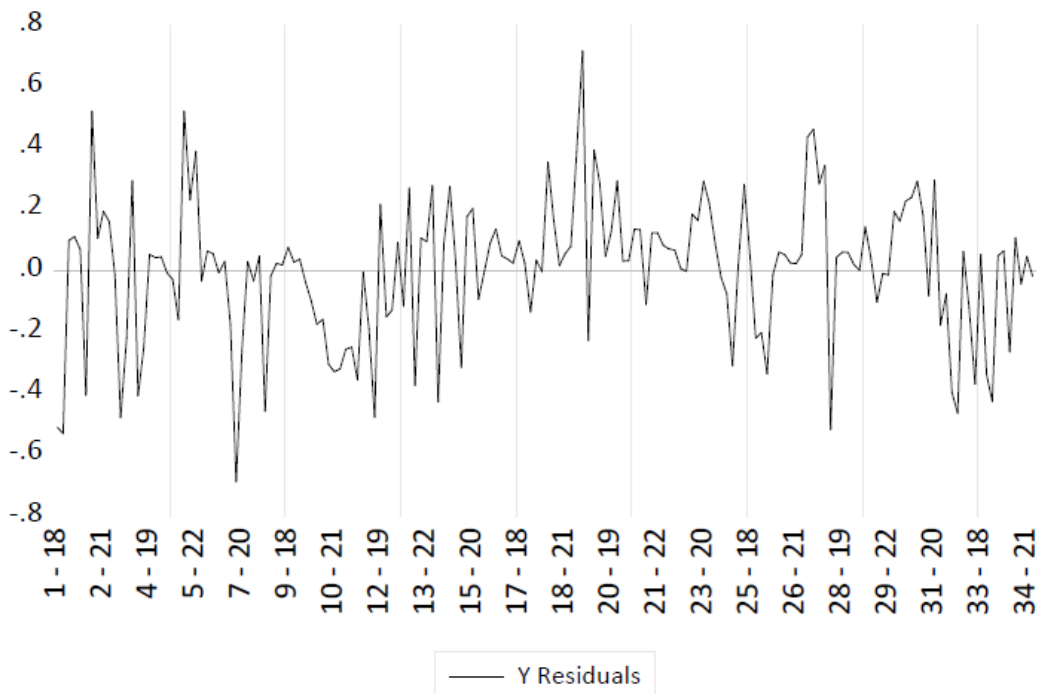
Lagrange Multiplier Tests for Random Effects Null hypotheses: No effects Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	13.27035 (0.0003)	0.964074 (0.3262)	14.23443 (0.0002)
Honda	3.642850 (0.0001)	-0.981873 (0.8369)	1.881595 (0.0299)
King-Wu	3.642850 (0.0001)	-0.981873 (0.8369)	0.270481 (0.3934)
Standardized Honda	4.037723 (0.0000)	-0.738056 (0.7698)	-2.336635 (0.9903)
Standardized King-Wu	4.037723 (0.0000)	-0.738056 (0.7698)	-2.699941 (0.9965)
Gourieroux, et al.	--	--	13.27035 (0.0005)



Series: Standardized Residuals	
Sample 2018 2022	
Observations 170	
Mean	-3.63e-17
Median	0.026491
Maximum	0.718636
Minimum	-0.686938
Std. Dev.	0.230121
Skewness	-0.273093
Kurtosis	3.525230
Jarque-Bera	4.067155
Probability	0.130867

Correlation

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.259137	0.197553
X2	0.259137	1.000000	0.156040
X3	0.197553	0.156040	1.000000



Date: 11/13/23 Time: 21:31 Sample: 2018 2022					
	X1	X2	X3	Y	M
Mean	0.127876	0.231580	19.89185	0.198046	0.581765
Median	0.088377	0.198717	20.42466	0.228241	0.619108
Maximum	0.812170	0.660220	29.28233	0.907778	0.977896
Minimum	-0.244698	0.003799	3.227788	-0.498024	0.035422
Std. Dev.	0.174736	0.166243	4.834437	0.230422	0.232218
Skewness	1.090591	0.771773	-0.762673	-0.329217	-0.291694
Kurtosis	5.131842	2.995657	4.442491	3.470396	2.246999
Jarque-Bera Probability	65.89130 0.000000	16.87641 0.000216	31.21951 0.000000	4.638228 0.098361	6.427076 0.040214
Sum	21.73892	39.36853	3381.615	33.66789	98.90000
Sum Sq. Dev.	5.159997	4.670611	3949.830	8.972916	9.113322
Observations	170	170	170	170	170

Dependent Variable: Y Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 11/13/23 Time: 20:26 Sample: 2018 2022 Periods included: 5 Cross-sections included: 34 Total panel (balanced) observations: 170 Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.173275	0.097295	1.780927	0.0768
X1	0.051265	0.106333	0.482116	0.0482
X2	0.009991	0.123621	0.080823	0.9357
X3	-0.000799	0.004095	-0.195202	0.0455
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.111291	0.2246
Idiosyncratic random			0.206781	0.7754
Weighted Statistics				
Root MSE	0.203518	R-squared	0.169423	
Mean dependent var	0.126571	Adjusted R-squared	0.165510	
S.D. dependent var	0.204272	S.E. of regression	0.205955	
Sum squared resid	7.041321	F-statistic	0.082805	
Durbin-Watson stat	1.016845	Prob(F-statistic)	0.969321	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.281101	Mean dependent var	0.198046	
Sum squared resid	8.970394	Durbin-Watson stat	1.583125	

Dependent Variable: Y Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 11/13/23 Time: 20:36 Sample: 2018 2022 Periods included: 5 Cross-sections included: 34 Total panel (balanced) observations: 170 Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.222742	0.291030	-0.765358	0.4452
X1	-0.109442	0.234911	-0.465887	0.0419
X2	0.254429	0.367964	0.691449	0.4903
X3	0.016498	0.011645	1.416797	0.0158
M	0.557226	0.407695	1.366773	0.0173
X1_M	0.283860	0.366767	0.773952	0.0640
X2_M	-0.342534	0.557880	-0.613992	0.0540
X3_M	-0.022246	0.016622	-1.338378	0.0182
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			0.111997	0.2262
Idiosyncratic random			0.207148	0.7738
Weighted Statistics				
Root MSE	0.200950	R-squared	0.255423	
Mean dependent var	0.126229	Adjusted R-squared	0.165632	
S.D. dependent var	0.204168	S.E. of regression	0.205852	
Sum squared resid	6.864774	F-statistic	0.606632	
Durbin-Watson stat	1.998672	Prob(F-statistic)	0.749867	
Unweighted Statistics				
R-squared	0.023987	Mean dependent var	0.198046	
Sum squared resid	8.757681	Durbin-Watson stat	1.566674	

3. Lampiran Biodata Penulis

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Nurul Fatimah
Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 24 September 2022
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Banjar Patoman RT 04 RW 04, Amadanom,
Dampit Malang
Nomor HP : +62 85804286006
Email : nurullfatimah1@gmail.com

Pendidikan Formal

2010-2015 : SDN Taman Kuncaran 02
2015-2017 : SMP Negeri 1 Tirtoyudo
2017-2019 : SMK Negeri 1 Turen
2019-Sekarang : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2020-2021 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Malang
2020-2021 : Kelas PPBA (Program Pembelajaran Bahasa Arab)
2021-2022 : Kelas PPBI (Program Pembelajaran Bahasa
Inggris)

Riwayat Organisasi

1. Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Malang
2. Tax Center UIN Malang
3. Generasi Baru Bank Indonesia Malang
4. Asisten Laboratorium Auditing dan Akuntansi UIN Malang

4. Lampiran Bukti Konsultasi

12/19/23, 10:11 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 200502110082
Nama : Nurul Fatimah
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Fajar Nurdin, M.Ak
Judul Skripsi : KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI DALAM DETERMINAN PENGUNGKAPAN *TAX AVOIDANCE* (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2018-2022)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	7 September 2023	Bimbingan Judul Skripsi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	18 September 2023	Bimbingan BAB 1	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	26 September 2023	Bimbingan BAB 2	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	6 Oktober 2023	Bimbingan BAB 3	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	6 November 2023	Bimbingan Revisi Hasil Sempro Bab 1-3	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	13 November 2023	Bimbingan Templating Jurnal	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	27 November 2023	Bimbingan Revisi Artikel	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	11 Desember 2023	Bimbingan Bab 4 & 5	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	18 Desember 2023	Bimbingan Pendaftaran Uji Verifikasi	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi

Malang, 18 Desember 2023

Dosen Pembimbing



Fajar Nurdin, M.Ak